

SKRIPSI

**PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN
PERJODOHAN DI DESA SABBANG
PARU KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**DWI MUSLIMAH ANGRAENI
NIM: 18.3200.043**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN
PERJODOHAN DI DESA SABBANG
PARU KECAMATA LEMBANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**DWI MUSLIMAH ANGRAENI
NIM: 18.3200.043**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan
Perjodohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan
Lembang Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Dwi Muslimah Angraeni

NIM : 18.3200.043

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-2733/In.39.7/12/2021

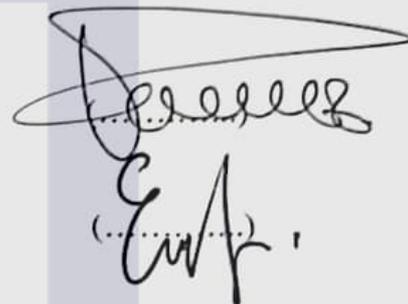
Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I

NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : Emilia Mustary, M.Psi

NIP : 199007112018012001



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP.196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Perjodohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Dwi Muslimah Angraeni

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3200.043

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

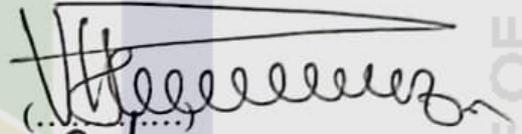
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-2733/In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 14 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

(Ketua)


(.....)

Emilia Mustary, M.Psi.

(Sekertaris)


(.....)

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.

(Anggota)


(.....)

Dra. Hj. Hasnani, M. Hum.

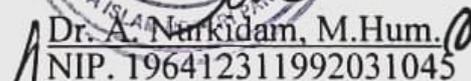
(Anggota)


(.....)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ibunda Hadija Tahir, Ayahanda Syahril Syam dan kepada suami tercinta Mustafa dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Iskandar, S.Ag. M.Sos. I. dan ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak dan ibu dosen program studi, Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Ibunda Emilia Mustary M.Psi, bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si, Ayahanda Muhammad Haramain M.Sos.I, Ibu Nur Afiah, M.A dan Ibu Ulfah, M.Pd yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
5. Kepala Desa Sabbang Paru, yang telah memberikan izin peneliti untuk meneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Masyarakat Desa Sabbang Paru yang sudah bersedia menjadi subjek peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018, terkhusus kepada Farwan, Rif'at, Anto, Hamzah, Sukmawati, Siskawati, Nasriani, Amirah, Nisar, yang telah memberikan warna tersendiri selama berada di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis

dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 6 Januari 2023
15 Rajab 1444 H

Penulis



Dwi Muslimah Angraeni
NIM. 18.3200.043

PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dwi Muslimah Angraeni
Nim : 18.3200.043
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang/20-Juli-2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan
Perjodohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 6 Januari 2023
15 Rajab 1444 H
Penulis



Dwi Muslimah Angraeni
NIM. 18.3200.043

ABSTRAK

Dwi Muslimah Angraeni. *Penyesuaian Diri dalam Pernikahan Pada Pasangan Perjodohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Iskandar dan Emilia Mustary)

Penyesuaian diri dalam pernikahan merupakan penyesuaian yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan melakukan penyesuaian kepada pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, serta penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan. Sumber data diperoleh dari 5 pasangan suami istri yang dijodohkan dan siap memberikan beberapa informasi terhadap peneliti.

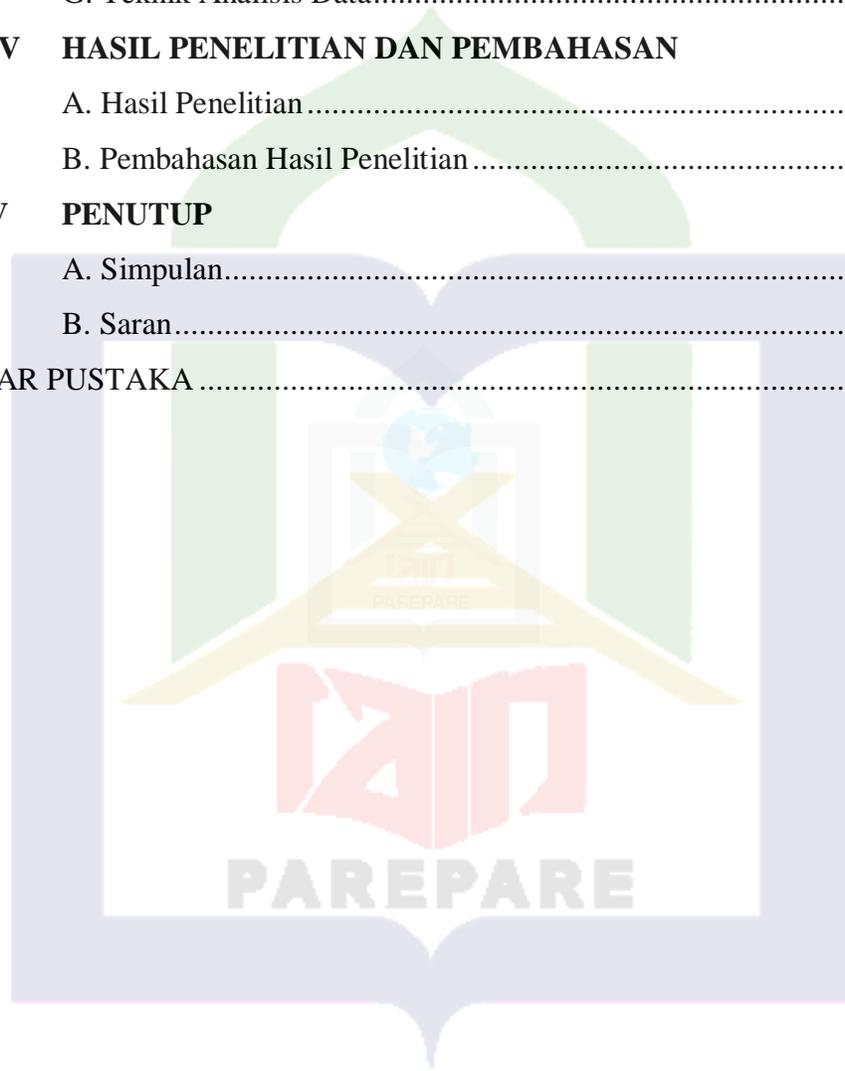
Hasil Penelitian ini dapat dikemukakan bahwa bentuk penyesuaian perkawinan pada pasangan perjodohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang melalui 4 aspek yakni penyesuaian dengan pasangan berupaselalu membangun komunikasi, memahami kondisi pasangan, saling terbuka, dan saling mengerti. Penyesuaian Seksual berupa selalu membangun komunikasi sebelum berhubungan seksual, menyampaikan keluhan dan keinginan dalam berhubungan seks. Penyesuaian keuangan berupa pasangan selalu megkomunikasikan tentang berapa pemasukan dan pengeluaran keluarga agar tidak terjadi kesalahpahaman. Penyesuaian dengan pasangan keluarga berupa selalu membangun komunikasi dengan keluarga pasangan dan selalu bersilahturahmi ke rumah keluarga pasangan. Upaya pengendalian konflik pada pasangan periodohan yakni menggunakan strategi *coping planful problem solving* yang berarti menganalisis setiap situasi yang menimbulkan masalah serta berusaha mencari solusi secara langsung terhadap masalah yang dihadapi dan *turning to religion* yang berarti kembali ke ajaran agama, yakni usaha untuk melakukan dan meningkatkan ajaran agama yang dianut.

Kata Kunci: *Penyesuaian Pernikahan Perjodohan; Pasangan Suami Istri; Coping.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	13
1. Teori Penyesuaian Perkawinan	13
2. Teori Strategi Koping.....	19
C. Kerangka Konseptual	23
1. Penyesuaian Pernikahan	23
2. Perjudohan	23
D. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32

C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Pengujian Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	I



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	Terlampir
3	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5	Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumnetasi	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tentu memiliki kebutuhan dalam sebuah kehidupan, salah satu kebutuhan manusia yang telah diatur oleh Islam adalah perkawinan. Oleh karena itu setiap manusia tidak bebas melakukan hubungan dengan lawan jenis semanya tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah menurut syar'iat islam.¹ Pernikahan merupakan suatu ikatan yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Perkawinan di dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 pasal 1 menyebutkan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami istri dengan tujuan membangun rumah tangga yang kekal dan bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²

Pernikahan merupakan sunnatullah yang umum dan berlaku pada semua ummat-Nya, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Hal ini merupakan suatu cara yang dipilih oleh Allah SWT sebagai jalan bagi makhluk-Nya untuk berkembang biak dan melestarikan hidupnya.³ Pernikahan merupakan upacara pengikatan janji antara calon mempelai pria dan wanita supaya sah secara agama, hukum dan adat. Pernikahan menjadi saat yang penting dalam siklus kehidupan seseorang. Pada umumnya terdapat dua jenis pernikahan yaitu

¹M. Quraish Shihab, *Pengantin Al Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2003).

²Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*.

³Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqhi Munakahat I*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

pernikahan atas dasar cinta dan pernikahan yang diatur oleh kerabat atau orang tua yang disebut dengan perijodohan.⁴

Perijodohan berasal dari kata jodoh, kata jodoh memiliki makna yang cocok menjadi pasangan suami maupun istri, sedangkan secara istilah perijodohan (*arrange marriage*) dimaknai suatu perkawinan yang telah diatur oleh pihak ketiga seperti orangtua, kerabat dekat, atau orang lain, dan bukan diatur oleh satu sama lain.⁵ Fenomena perijodohan sudah ada sejak zaman dahulu, kita mengenal kisah Siti Nurbaya sebagai suatu penggambaran proses perijodohan yang merupakan suatu hal yang umum dilakukan pada zaman dahulu. Tetapi tidak dapat dipungkiri hingga kini perijodohan masih terjadi di beberapa daerah, salah satunya adalah Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang terdapat beberapa pasangan yang menikah karena perijodohan, berdasarkan hasil observasi awal di Desa Sabbang Paru bahwasanya terdapat 15 pasangan yang menikah karena proses perijodohan.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu warga desa Sabbang Paru bahwasanya ada beberapa hal yang menyebabkan orangtua memilihkan jodoh untuk anak seperti karena adanya hubungan kerabat antara pria maupun wanita dengan alasan ingin lebih mempererat tali silaturahmi antar keluarga, serta berbagai kekhawatiran orangtua terhadap anaknya.⁶ Ada dua kemungkinan yang dapat terjadi yaitu apakah perijodohan yang dilakukan berhasil dan mampu bertahan membentuk keluarga yang harmonis atautkah berakhir dengan perceraian. Pilihan terbaik menurut orangtua belum tentu tepat untuk anaknya karena salah satu

⁴ Aini, A.K & Nuqul, F., L. *Penyesuaian Diri Pada Pasangan Perijodohan di Kampung Madura*. Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 16.2 (2019).

⁵ Tamar Djaja, *Tuntunan Perkawinan dan Rumah Tangga Islam 2*, (Bandung: Al-Ma'arif 2015).

⁶ Alimuddin, S.M., Imam Masjid nurul Huda Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, *wawancara* di Lembang, 03 April 2022.

keberhasilan suatu pernikahan tergantung pada mampu atau tidaknya seseorang menyesuaikan diri dengan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Sejalan dengan riset yang telah dilakukan oleh Mariyani yang berjudul “Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pernikahan Awal di Desa Wih Porak Kecamatan Bener Meriah” mengemukakan bahwasanya masa-masa awal pernikahan merupakan masa yang penuh dengan kejutan yang dimana perubahan sikap, kebiasaan dan karakter masing-masing pasangan suami istri sudah mulai terlihat, terkadang istri tidak bisa memahami kondisi suami begitupun sebaliknya terkadang suami kurang memahami kemauan istri. Itulah mengapa pasangan suami istri harus lebih banyak belajar tentang kehidupan pasangan masing-masing dan melakukan penyesuaian dalam kehidupan rumah tangga yang dijalani. Penyesuaian diri yang sehat akan membawa pada kondisi pernikahan yang bahagia, begitupun sebaliknya seseorang yang tidak berhasil menyesuaikan diri akan mengalami berbagai konflik dalam pernikahan yang dijalani.⁷

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup tingkah laku dan respon mental, dimana seseorang berusaha agar berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam dirinya, konflik-konflik, ketegangan-ketegangan dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan tempat seseorang tinggal.⁸ Sedangkan penyesuaian pernikahan adalah proses adaptasi antara pasangan suami istri agar dapat menyelesaikan dan mencegah

⁷Mariyani, *Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Pada Masa Pernikahan Awal di Desa Wih Porak Kabupaten Bener Meriah*. (Skripsi Sarjana; Psikologi: Medan, 2018).

⁸Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).

konflik melalui proses penyesuaian diri. Penyesuaian pernikahan adalah salah satu bentuk penyesuaian diri yang sangat penting dalam kehidupan pernikahan karena ketidakbahagian atau kebahagiaan pernikahan tergantung pada proses penyesuaian yang dilakukan oleh pasangan suami istri.⁹ Pada pasangan yang dijodohkan diperlukan usaha yang lebih dalam untuk mencapai keberhasilan pernikahan.

Pernikahan yang dipaksakan oleh pihak ketiga akan memungkinkan terjadinya berbagai konflik dalam rumah tangga yang berakibat fatal terhadap pernikahan itu sendiri, karena pada dasarnya pernikahan harus berlandaskan suka sama suka antar laki-laki dan wanita tanpa adanya paksaan dari siapapun. Itulah mengapa apabila proses perijodohan dilaksanakan tidak menutup kemungkinan menjadi pemicu utama perceraian karena ketidakcocokan menjalin rumah tangga yang tidak semua orang-orang atau kalangan menerima hal tersebut. Namun tidak semua orang yang dijodohkan juga pada akhirnya berakhir dengan perceraian karena ada juga pasangan yang dijodohkan namun hubungan yang dijalani tetap langgeng tergantung dari cara pasangan suami istri menyesuaikan diri dalam kehidupan rumah tangganya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Kaslsum (2019) dijelaskan bahwa proses perijodohan pada masyarakat Mendahara Ilir pada beberapa kasus perijodohan yang terkesan dipaksakan menimbulkan berbagai konflik karena tidak didasari rasa saling menyukai dan mencintai sehingga sulit untuk memenuhi keluarga yang sejahtera, harmonis, dan bahagia dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri.¹⁰

⁹Anjani C da Suryanto. *Pola Penyesuaian Perkawinan Pada Periode Awal*. (Jurnal Psikologi: Universitas Airlangga).

¹⁰ Umi Kalsum. *Dampak Perijodohan Terhadap Pasangan Suami Istri di Kelurahan Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*. (Skripsi Sarjana; Bimbingan Peyuluhan Islam: Jambi, 2019).

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan dengan salah satu wanita yang menikah melalui proses perijodohan yang sudah menjalani pernikahannya selama empat tahun ini mengatakan bahwa penyesuaian diri bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan pada awal pernikahan. Tetapi terus berusaha agar bisa menerima kenyataan dan melakukan penyesuaian diri pada pernikahannya karena hal tersebut mau tidak mau harus dihadapi oleh setiap pasangan yang baru menikah dan sampai saat ini rumah tangga yang dijalani oleh pasangan tersebut tetap rukun dan bahagia.¹¹

Berbeda dengan salah satu pasangan yang menikah karena perijodohan yang dilakukan oleh orangtuanya menuturkan bahwasanya pernikahan yang dijalani saat ini sudah berjalan selama lima tahun namun sampai saat ini masih sangat sulit untuk menyesuaikan diri karena tidak adanya pengertian satu sama lain baik suami maupun istri sehingga sering terjadi konflik sampai sekarang yang sulit untuk diselesaikan walaupun lewat campur tangan orangtuanya dan pernikahan yang dijalani sekarang terancam akan berakhir kepada perceraian karena pasangan tersebut sudah pisah ranjang selama satu tahun.¹² Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pernikahan melalui proses perijodohan diperlukan usaha yang lebih dalam lagi untuk mencapai keberhasilan pernikahan. Oleh karena itu menyesuaikan diri atau penyesuaian pernikahan dalam kehidupan rumah tangga merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, apabila seseorang berhasil dalam penyesuaian pernikahan maka akan membawa kepada suasana yang bahagia

¹¹WH, Pasangan Yang Dijodohkan, wawancara di Lembang, 02 April 2022

¹²NA, Pasangan Yang Dijodohkan, wawancara di Lembang, 03 April 2022

dan harmonis begitu juga sebaliknya kegagalan dalam hal penyesuaian pernikahan akan menimbulkan ketidakbahagiaan dan keretakan dalam kehidupan pernikahan¹³

Rumah tangga yang kekal dan bahagia merupakan dambaan bagi setiap pasangan yang menikah. Untuk mewujudkan kebahagiaan tersebut tidaklah mudah, penyesuaian pernikahan merupakan suatu proses yang cukup sulit untuk dilakukan, mengingat bahwa pernikahan sebagai suatu ikatan yang menyatukan dua orang yang berbeda dalam banyak hal seperti latar belakang, karakter, sosial, budaya, ekonomi, jenjang pendidikan dan lain sebagainya.

Kehidupan pernikahan yang bahagia bisa diwujudkan apabila pasangan suami istri dapat melakukan penyesuaian diri yang baik terhadap perkawinan. Sebuah perkawinan yang berhasil dan bahagia adalah harapan bagi semua pasangan yang menikah, kebahagiaan pernikahan dapat dirasakan oleh pasangan suami istri apabila dalam kehidupan rumah tangganya tidak terjadi pertengkaran-pertengkaran sehingga kehidupan dalam rumah tangga berjalan dengan tenang.¹⁴ Kehidupan dalam rumah tangga tidak selamanya akan berjalan mulus, tentunya sangat wajar jika banyak konflik yang muncul, apalagi pada pasangan perjodohan proses pengenalan karakter, sifat dan kebiasaan pasangan dilalui setelah mereka masuk kedalam dunia pernikahan. Kondisi tersebut berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang bagaimana proses penyesuaian diri dan penyesuaian pernikahan yang dilakukan pada pasangan yang menikah melalui perjodohan.

¹³Asri Khuril Aini. *Penyesuaian Diri Pada Pasangan Perjodohan di Kampung Madura Desa Jemberjo*. (Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Malang, 2019)

¹⁴Walgito Bimo. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 65.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penyesuaian perkawinan pada pasangan perjodohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana upaya pengendalian konflik pada pasangan yang dijodohkan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penyesuaian perkawinan pada pasangan perjodohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya pengendalian konflik pada pasangan yang dijodohkan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teori
 - a. Memahami penyesuaian pernikahan pada pasangan yang dijodohkan.
 - b. Membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk topik sejenis khususnya dilingkup masyarakat.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan informasi bagi pasangan yang dijodohkan agar dapat melakukan penyesuaian pernikahan yang baik
 - b. Memberikan informasi bagi pasangan yang dijodohkan bagaimana cara melakukan penyesuaian diri pada pernikahan

- c. Memberikan informasi bagi pasangan yang dijodohkan akan pentingnya sebuah penyesuaian diri dalam pernikahan dan keikhlasan dalam berumahtangga.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu sumber acuan untuk melakukan penelitian, penulis mengulas beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam tinjauan pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh :

1. Masita Nurdin pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Persepsi Pasangan Muda Pada Perikahan Perjodohan di Desa Tapporang Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”. Fokus penelitian yang dilakukan Masita Nurdin yakni untuk mengetahui bagaimana persepsi pasangan muda terhadap pernikahan perjodohan dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pernikahan perjodohan. Penelitian ini dilakukan karena terdapat beberapa pasangan muda yang menikah karena proses perjodohan yang dilakukan oleh orangtua masing-masing pasangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Masita Nurdin yakni terdapat beberapa pasangan yang mengalami stress dan kecewa karena belum merasa siap dalam menjalani kehidupan pernikahan, pemikiran yang masih labil atau belum matang, pernikahan yang dilakukan hanya karena terpaksa yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti keluarga, ekonomi dan pendidikan. Adapun dampak

positifnya yakni meringankan beban orangtua, menjalankan sunnah Rasulullah SAW, terhindar dari gunjingan masyarakat sekitar, dan menjauhkan anak dari perbuatan yang tidak diinginkan seperti zina. Kemudian dampak negatifnya yaitu kepada dampak psikologis anak yang dapat menyebabkan stress pada anak dan pikiran anak yang masih labil atau belum matang dapat membuat anak mengambil keputusan yang tidak benar apabila terjadi masalah dalam rumah tangganya, dampak biologis di usia yang belum matang dapat mengakibatkan calon ibu yang hamil mengalami banyak masalah pada kehamilan nantinya, kemudian dampak sosial banyaknya gunjingan yang didapatkan dari masyarakat terkait pernikahan muda yang dijalani.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang ditulis oleh Masita Nurdin yakni penelitian yang sama membahas mengenai perijodohan. Adapun perbedaannya yakni peneliti tersebut berfokus pada persepsi pasangan muda pada pernikahan perijodohan, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana penyesuaian diri yang dilakukan oleh pasangan perijodohan.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dina Nadira Amelia Siahaan pada tahun 2020 dengan judul “Penyesuaian Diri dalam Pernikahan”(Studi Pada Istri Yang Menikah Muda)”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana penyesuaian diri wanita menikah muda terhadap pernikahan. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif yang merupakan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa istri masih kewalahan menyesuaikan diri dengan perannya sebagai istri dan masih suka jomblo atau tidak dalam kondisi

¹⁵Masita Nurdin, *Persepsi Pasangan Muda Pada Pernikahan Perijodohan di Desa Tapporang Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang*. (Skripsi Sarjana; Bimbingan Konseling Islam: Parepare, 2020).

tertentu, menurut cerita salah satu responden, Dina Danira. Sederhananya, pernyataan ini menyampaikan makna bahwa wanita tersebut tidak sepenuhnya menyadari peran yang diembannya. Istri mungkin senang mengunjungi tetangga, sehingga dia tidak menyadari bahwa itu adalah makan siang, sementara tidak ada makanan yang disiapkan untuk suaminya di rumah. Pernyataan ini mengandung arti bahwa wanita mengalami sedikit penyesuaian terhadap peran yang harus dia penuhi. Kemudian wanita tersebut masih memiliki tingkat emosi yang labil, wanita tersebut masih belum memiliki suasana emosi yang labil. Terkadang seorang wanita akan menunjukkan perasaan buruk kepada suaminya tanpa alasan yang jelas. Oleh karena itu, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penyesuaian diri istri menikah muda masih rendah, sehingga diperlukan berbagai bantuan ahli seperti konselor untuk membantu istri meningkatkan kemampuan beradaptasinya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dina Nadira Amelia Siahaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penyesuaian diri pada pernikahan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas mengenai penyesuaian diri pada wanita yang menikah muda Sedangkan penelitian ini membahas mengenai bagaimana penyesuaian diri pada pasangan perjodohan.¹⁶

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Umi Kalsum pada tahun 2019 yang berjudul “ Dampak Perjodohan Terhadap Pasangan Suami Istri di Kelurahan Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi”. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat bugis kelurahan Medahara

¹⁶Dina Nadira Amelia Siahaan, *Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Studi Pada Istri Yang Menikah Muda*. (Jurnal ; Pendidikan dan Konseling: Medan, 2020).

Iilir Jambi, dengan fokus penelitian bagaimana pengaruh perjodohan suku bugis yang terjadi di kelurahan Mendahara Iilir. Adapun hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya asal usul terjadinya perjodohan pada suku bugis dikarenakan faktor kebiasaan dan adat yang bertujuan untuk melangsungkan pernikahan serumpun atau sesama keluarga sesuku mereka, kemudian karena faktor lingkungan dan faktor status sosial. Adapun dampak perjodohan pada masyarakat suku bugis di kelurahan Mendahara Iilir memiliki dampak positif bagi anak, contohnya seperti orangtua mempermudah atau membantu anak mendapatkan pasangan, mendapatkan orang yang memiliki kemandirian secara finansial dan mempermudah anak mendapatkan orang yang memiliki spiritual agama yang baik, akan tetapi disisi lain perjodohan juga bisa berdampak negative pada anak seperti kurangnya kepedulian terhadap keluarga yang dijodohkan, depresi pada anak yang memungkinkan keluarga menjadi tidak harmonis dan menjadi salah satu penyebab terjadinya perselingkuhan.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama membahas mengenai perjodohan, namun penelitian yang dilakukan oleh Umi Kalsum berfokus pada bagaimana dampak yang ditimbulkan pada pernikahan perjodohan bagi pasangan suami istri. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana bentuk penyesuaian diri dan penyesuaian pernikahan pada pasangan perjodohan.

¹⁷ Umi Kalsum, “*Dampak Perjodohan Terhadap Pasangan Suami Istri di Kelurahan Mendahara Iilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi*” (Skripsi Sarjana; Bimbingan Penyuluhan Islam. Jambi, 2019).

B. Tinjauan Teori

1. Penyesuaian Perkawinan

Hurlock menjelaskan bahwa penyesuaian perkawinan adalah penyesuaian antara suami dan istri, penyesuaian seksual, penyesuaian finansial, dan penyesuaian keluarga di pihak pasangan. Hurlock mengatakan ada sejumlah kondisi yang berkontribusi pada seseorang yang mempersulit transisi pernikahan, termasuk persiapan pernikahan yang terbatas, peran dalam pernikahan, pernikahan dini, gagasan pernikahan yang tidak realistis, pernikahan campuran, pacaran singkat, konsepsi romantis Sebelum.¹⁸

Penyesuaian diri dalam suatu hubungan juga merupakan proses penyesuaian antara pria dan wanita, dimana proses penyesuaian memungkinkan pria dan wanita untuk mencegah konflik dan menyelesaikan konflik dengan baik. Penyesuaian tersebut meliputi penyesuaian pasangan, penyesuaian gender, penyesuaian keuangan dan anggota keluarga pasangan.¹⁹

a. Aspek-Aspek Penyesuaian Perkawinan

Hurlock mengemukakan beberapa aspek dari penyesuaian perkawinan yakni²⁰:

1) Penyesuaian dengan pasangan

Penyesuaian yang paling utama dan harus diperhatikan pertama kali ketika seseorang akan menikah adalah penyesuaian diri dengan pasangan. Semakin banyak pengalaman hubungan manusia antara pria dan wanita, semakin besar pemahaman dan antisipasi sosial di antara

¹⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 290.

¹⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. (Jakarta : Erlangga, 2002) h. 56.

²⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, h. 290- 294.

mereka, yang memfasilitasi adaptasi dengan pasangan. Hubungan ini termasuk bagaimana individu belajar berkomunikasi dan bagaimana memberi dan menerima cinta.

2) Penyesuaian seksual

Penyesuaian seksual adalah penyesuaian besar kedua dalam pernikahan, ini akan menjadi masalah tersulit dalam pernikahan dan salah satu alasan yang menyebabkan perselisihan dan ketidakbahagiaan dalam pernikahan. Masalahnya biasanya terletak pada kenyataan bahwa pasangan tersebut tidak memiliki cukup pengalaman dan tidak satupun dari mereka mampu mengendalikan emosi mereka.

3) Penyesuaian keuangan

Uang dan kekurangan uang memiliki efek yang kuat pada penyesuaian individu dalam pernikahan. Jika suami tidak mampu menafkahi keluarga, hal ini dapat menimbulkan kekesalan yang dapat berkembang menjadi pertengkaran. Banyak istri dengan masalah seperti itu kemudian bekerja untuk menghidupi keluarganya, tetapi banyak suami yang menolak pekerjaan istrinya karena dapat menimbulkan prasangka pada orang lain bahwa suami tidak mampu menghidupi keluarga.²¹

4) Penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan

Setiap orang yang menikah secara otomatis mendapat kelompok keluarga baru, artinya anggota dari pasangan yang berbeda usia, dari bayi sampai kakek-nenek, yang seringkali memiliki minat dan nilai yang berbeda, bahkan seringkali sangat berbeda dalam hal pendidikan, budaya

²¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 291-292.

dan latar belakang sosial. Suami dan istri harus mempelajari ini dan beradaptasi jika tidak ingin hubungan yang tegang dengan orang yang mereka cintai.

2. Teori Coping Stress

a. Pengertian

Koping berasal dari kata coping yang bermakna harafiah penanggulangan/pengatasan (*to cope with* = mengatasi, menanggulangi). Koping adalah apa yang dilakukan oleh individu untuk menguasai situasi yang dinilai sebagai suatu luka/tantangan/ancaman/kehilangan. Koping mengarah pada apa yang individu lakukan untuk mengatasi tuntutan-tuntutan yang penuh tekanan atau sesuatu hal yang membangkitkan emosi. Koping dengan kata lain adalah bagaimana reaksi seseorang ketika menghadapi tekanan/stress.²²

Strategi koping didefinisikan sebagai proses spesifik dalam mencoba mengubah dominasi kognitif atau perilaku untuk terus menghadapi tuntutan dan tekanan eksternal dan internal yang diharapkan membebani dan melebihi kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan dan fleksibilitas.²³

Cohen dan Lazarus berpendapat bahwa untuk mengimplementasikan koping secara efektif, strategi koping harus mengatasi 5 fungsi tugas koping, yaitu mengurangi kondisi lingkungan yang negatif dan meningkatkan kesempatan untuk mentolerir, menyembuhkan, atau beradaptasi dengan realitas negatif dan mempertahankan citra diri emosi positif, menjaga

²² Siswanto. *Kesehatan mental: Konsep, cakupan dan perkembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset 2007.

²³ Rubbyana, Urifah. *Hubungan antara strategi koping dengan kualitas hidup pada penderita skizofrenia remisi symptom*. *Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental*. 2012.

keseimbangan emosi dan terus memenuhi hubungan mereka dengan orang lain. Efektivitas bertahan hidup tergantung pada keberhasilan tugas bertahan hidup. Setelah menyelesaikan aktivitas tugas tersebut, seseorang memiliki evaluasi yang lebih positif terhadap hidupnya, yaitu penerimaan dan evaluasi positif terhadap dirinya, lingkungan, dan kondisi yang mengganggu yang mencerminkan kesejahteraan dan kepuasan hidup.

b. Klasifikasi Coping

Lazarus membagi coping menjadi dua jenis, yakni:

- 1) Perilaku coping yang berorientasi pada masalah (*Problem Focused Coping*) merupakan strategi kognitif dalam penanganan stres atau coping yang digunakan oleh seseorang yang menghadapi masalahnya dan berusaha menyelesaikannya. Carver mengemukakan aspek-aspek perilaku coping yang berorientasi pada masalah (*Problem Focused Coping*) yang digunakan oleh individu sebagai berikut
 - a) Perilaku aktif (*active coping*), adalah proses yang dilakukan individu berupa pengambilan langkah-langkah aktif untuk mencoba menghindari tekanan, menghilangkan, memperbaiki pengaruh dampaknya. Cara ini melibatkan pengambilan tindakan secara langsung, dan mencoba untuk menyelesaikan masalah secara bijak.
 - b) Perencanaan (*planning*), merupakan langkah pemecahan masalah berupa perencanaan pengelolaan stres dan bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi. Perencanaan ini melibatkan strategi-strategi tindakan, memikirkan tindakan yang dilakukan dan menentukan cara penanganan terbaik untuk memecahkan masalah.

- c) Penundaan terhadap aktifitas lain yang saling bersaing (*supression of competing*). Seseorang bisa menahan diri agar tidak melakukan aktifitas kompetitif agar mampu berkonsentrasi penuh pada ancaman atau masalah yang tengah dihadapi
 - d) Pengekangan diri (*restraint coping*), adalah respon yang dilakukan seseorang dengan cara menahan diri dan tidak terburuh-buruh dalam mengambil tindakan dan keputusan sambil menunggu waktu yang tepat. Respon ini dianggap bermanfaat dan diperlukan untuk mengatasi semua masalah yang dihadapi.
 - e) Mencari dukungan sosial secara instrumental (*seeking social support for instrumental reasons*), merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mencari dukungan sosial, baik kepada keluarga ataupun orang yang ada di sekitarnya, dengan cara meminta informasi, nasihat atau bimbingan
- 2) Perilaku yang berorientasi pada emosi (*Emotion Focused Coping*) merupakan strategi penanganan stres yang dimana seseorang memberikan respon terhadap situasi stres dengan cara emosional, terutama dengan menggunakan penilaian defensif. Aspek-aspeknya adalah:
- a) Mencari dukungan sosial secara emosional (*seeking social support for emotional reasons*), adalah cara untuk mencari dukungan sosial seperti, mendapat dukungan moral, pengertian, atau simpati.
 - b) Reinterpretasi positif (*positive reinterpretation*) adalah respon yang dilakukan seseorang dengan cara mengadakan perubahan dan

pengembangan pribadi dengan pengertian yang baru dan menumbuhkan kepercayaan tentang arti atau makna kebenaran yang utama yang dibutuhkan dalam hidup

- c) Penerimaan diri (*acceptance*) yaitu seseorang dapat menerima keadaan yang terjadi apa adanya, karena seseorang menganggap sudah tidak ada yang dapat dilakukan lagi untuk merubah keadaannya serta membuat suasana lebih baik
- d) Penyangkalan (*denial*) yaitu cara untuk mengingkari dan melupakan masalah atau kejadian yang dialami dengan cara menyangkal semua yang terjadi (seolah-olah sedang tidak mempunyai masalah)
- e) Kembali kepada ajaran agama (*turning to religion*) yakni usaha untuk melakukan dan meningkatkan ajaran agama yang dianut. Aspek ini meliputi: menjalankan agama secara baik dan benar, memperbanyak ibadah untuk meminta bantuan kepada Tuhan, berdo'a dan lain sebagainya²⁴

C. Kerangka Konseptual

1. Penyesuaian Perkawinan

Penyesuaian perkawinan adalah proses penyesuaian antara suami dan istri, dimana suami dan istri dapat mencegah konflik dan menyelesaikan konflik dengan baik melalui penyesuaian tersebut. Penyesuaian tersebut meliputi penyesuaian pasangan, penyesuaian gender, penyesuaian keuangan dan anggota keluarga pasangan.²⁵

²⁴ Rubbyana, Urifah. 2012. *Hubungan antara strategi koping dengan kualitas hidup pada penderita skizofrenia remisi symptom*. Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental

²⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. (Jakarta : Erlagga, 2002) h. 56.

2. Faktor-faktor Penyesuaian dalam Pernikahan

Penyesuaian diri dalam pernikahan memiliki beberapa area yang akan dilalui, seperti agama, kehidupan sosial, teman yang menguntungkan, hukum, keuangan, dan seksual. Hurlock, juga mengatakan ada empat hal pokok yang merupakan faktor-faktor penyesuaian diri dalam pernikahan yang paling umum dan paling penting dalam menciptakan kebahagiaan pernikahan. Faktor-faktor penyesuaian diri dalam pernikahan ini dapat digunakan untuk mengungkapkan gambaran penyesuaian pernikahan yaitu²⁶:

- 1) Konsep pasangan ideal Dalam memilih pasangan, baik pria maupun wanita sampai sejauh tertentu dibimbing oleh konsep pasangan ideal yang dibentuk selama masa dewasa. Semakin orang tidak terlatih menyesuaikan diri terhadap realitas, semakin sulit penyesuaian yang dilakukan terhadap pasangan.
- 2) Pemenuhan kebutuhan Apabila penyesuaian yang baik dilakukan, pasangan harus memenuhi kebutuhan yang berasal dari pengalaman awal. Apabila orang dewasa perlu pengenalan, pertimbangan prestasi dan status sosial agar bahagi, pasangan harus membantu pasangan lainnya untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- 3) Kesamaan latar belakang Semakin sama latar belakang suami dan istri, semakin mudah untuk saling menyesuaikan diri. Bagaimana juga apabila latar belakang mereka sama, setiap orang dewasa mencari pandangan

²⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, h. 75.

unik tentang kehidupan. Semakin berbeda pandangan hidup ini, makin sulit penyesuaian diri dilakukan.

- 4) Minat dan kepentingan bersama. Kepentingan yang saling bersamaan tentang suatu hal yang dapat dilakukan pasangan cenderung membawa penyesuaian yang baik dari kepentingan bersama yang sulit dilakukan dan dibagi bersama.
- 5) Keserupaan nilai Pasangan yang menyesuaikan diri dengan baik mempunyai nilai yang lebih serupa daripada mereka yang penyesuaian dirinya buruk. Barangkali latar belakang yang sama menghasilkan nilai yang sama pula.
- 6) Konsep peran. Setiap lawan pasangan mempunyai konsep yang pasti mengenai bagaimana seharusnya peranan seorang suami dan istri, atau setiap orang mengharapkan pasangannya memainkan perannya. Jika harapan terhadap peran tidak terpenuhi, akan mengakibatkan konflik dan penyesuaian yang buruk.
- 7) Perubahan dalam pola hidup. Penyesuaian terhadap pasangannya berarti mengorganisasikan pola kehidupan, mengubah persahabatan dan kegiatan-kegiatan sosial, serta mengubah persyaratan pekerjaan, terutama bagi seorang istri. Penyesuaian-penyesuaian ini seringkali diikuti oleh konflik emosional.²⁷

3. Karakteristik/kriteria Penyesuaian Perkawinan

²⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, h. 75.

Keberhasilan perkawinan tercermin pada besar-kecilnya hubungan interpersonal dan pola perilaku. Sampai sejauh tertentu kriteria ini bervariasi bagi orang yang berbeda dan bagi perkawinan pada usia yang berbeda, unsur-unsur ini dapat digunakan untuk menilai tingkat penyesuaian perkawinan seseorang. Maka dari itu Hurlock menyebutkan ada 7 kriteria keberhasilan dalam penyesuaian diri dalam perkawinan yaitu:

1) Kebahagiaan suami dan istri

Suami dan istri yang bahagia bersama memperoleh kebahagiaan bersama akan membuahkan kepuasan yang diperoleh dari peran yang mereka mainkan bersama. Mereka juga mempunyai cinta yang matang dan mantab satu dengan yang lainnya. Mereka juga dapat melakukan penyesuaian seksual dengan baik serta dapat menerima peran sebagai orangtua.

2) Hubungan yang baik antara orangtua dan anak

Apabila anak baik antara anak dengan orangtuanya mencerminkan keberhasilan penyesuaian perkawinan terhadap masalah tersebut. Jika hubungan antara anak dan orangtua buruk, maka suasana rumah tangga akan diwarnai oleh perselisihan yang menyebabkan penyesuaian perkawinan menjadi sulit.²⁸

3) Penyesuaian yang baik dari anak-anak

Apabila anak dapat menyesuaikan dirinya dengan baik dengan temantemannya, maka ia akan sangat disenangi oleh teman sebayanya, ia akan berhasil dalam belajar dan merasa bahagia di sekolah. Itu semua

²⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, h. 112.

merupakan bukti nyata keberhasilan proses penyesuaian kedua orangtuanya terhadap perkawinan dan perannya sebagai orangtua.

4) Kemampuan untuk memperoleh kepuasan dari perbedaan pendapat

Perbedaan pendapat di antara anggota yang tidak dapat dielakkan, biasanya berakhir dengan salah satu dari tiga kemungkinan, yaitu: adanya ketegangan tanpa pemecahan, salah satu mengalah demi perdamaian masing-masing anggota keluarga mencoba untuk atau saling mengerti pandangan dan pendapat orang lain. Dalam jangka panjang hanya kemungkinan ketiga yang dapat menimbulkan kepuasan dalam penyesuaian perkawinan, walaupun kemungkinan pertama dan kedua dapat juga mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perselisihan yang meningkat

5) Kebersamaan

Jika penyesuaian perkawinana dapat berhasil maka keluarga dapat menikmati waktu yang digunakan untuk berkumpul bersama. Apabila hubungan keluarga telah dibentuk dengan baik pada awal-awal tahun perkawinan, maka keduanya dapat mengikat tali persahabatan lebih erat lagi setelah mereka dewasa, menikah dan membangun rumah atas usahanya sendiri.

6) Penyesuaian yang baik dalam masalah keuangan

Dalam keluarga pada umumnya salah satu sumber perselisihan dan kejangkelan adalah sekitar masalah keuangan. Bagaimanapun besarnya pendapatan, keluarga perlu mempelajari cara membelanjakan pendapatannya sehingga mereka dapat menghindari utang yang selalu melilit agar di samping itu mereka dapat menikmati kepuasan atas usahanya dengan cara

yang sebaik-baiknya, daripada menjadi seorang istri yang selalu mengeluh karena pendapatan suaminya tidak memadai. Bisa juga dia bekerja untuk membantu pendapatan suaminya demi kebutuhan keluarga.

7) Penyesuaian yang baik dari pihak keluarga pasangan

Apabila suami istri mempunyai hubungan yang baik dengan pihak keluarga pasangan, khususnya mertua, ipar laki-laki dan ipar perempuan, kecil kemungkinannya untuk terjadi percecokan dan ketegangan hubungan dengan mereka.²⁹

4. Perjodohan

Menjodohkan adalah proses dimana wali merencanakan untuk memulai sebuah keluarga, yang lebih wajib dan lebih sering dilakukan tanpa sepengetahuan anak yang dijodohkan. Dua calon mempelai dijodohkan sejak masih kecil, kadang bahkan sebelum lahir, dengan anggapan jika anaknya perempuan, maka anaknya akan dititipkan, misalnya anak temannya, sehingga keduanya tidak memiliki anak pilihan selain memilikinya untuk menerima.³⁰

Perjodohan adalah pernikahan yang diatur oleh kedua orang tua atau kerabat dekat. Anda tidak dapat memilih pasangan Anda sendiri sebagai pasangan hidup. Perjodohan adalah pernikahan yang diatur oleh orang tua atau kerabat dekat pasangan, biasanya untuk seorang wanita. Tiga cara berbeda untuk mengatur pernikahan. Pertama adalah tipe yang dirancang dan kurangnya interaksi (tidak ada interaksi). Kedua adalah tipe pendelegasian (type of authorization) atau interaksi terarah. Yang ketiga adalah jenis usaha patungan.

²⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, h. 113.

³⁰Yusandi Rezki Fadhli. *Remaja perempuan yang menikah melalui perjodohan: Studi fenomenologis tentang penyesuaian diri*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 8.2 (2020). h. 13.

Menjodohkan adalah jenis kelamin perempuan. Perjodohan bertujuan untuk memperluas unit keluarga yang ada daripada harus membuat unit baru dalam keluarga karena memperkuat hubungan dengan keluarga lain dalam masyarakat dan memperkuat ketertiban dan komunitas.³¹

Islam mensyaratkan kualitas dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi ketika memilih seorang wanita, dan menganjurkan agar pria yang ingin menikahinya mencari kualitas tersebut sebelum memilih seorang wanita. Begitu juga dalam memilih suami, Islam menganjurkan mereka yang religius dan berakhlak baik. Islam juga menganjurkan agar keluarga wanita memberikan preferensi kepada pria yang menikahi anak perempuannya dengan dua kualitas ini.³²

Sifat dan kriteria yang perlu mendapat perhatian dari calon suami agar pernikahannya baik dan diberkahi yaitu sebagai berikut :

- a. Calon suami dianjurkan memilih calon istri yang berakhal mulia dan ahli agama, jangan hanya memilih wanita dari segi kecantikan kecuali disertai dengan akhlak dan agama yang baik karena kriteria ini lebih utama. Karena apabila kecantikan disertai dengan akhlak baik maka akan menyenangkan dan menambah terpeliharanya suami dari segala perbuatan haram, dan tidak mengalihkan pandangan matanya kepada perempuan lain. Begitupun dengan calon suami tidak hanya menikahi wanita dengan tujuan status jabatan sosial dan harta semata

³¹ Eva Yulistiana Ningsih & Pambudi Handoyo. *Perjodohan Di Masyarakat Bakeong Sumenep Madura (Studi Fenomenologi Tentang Motif Orangtua Menjodohkan Anak)*. Jurnal Paradigma. 3.3 (2015), h. 11.

³² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat Khitbah Nikah dan Talak*. (Jakarta : Amzah, 2011), h. 56

- b. Rasulullah menganjurkan untuk menikahi seorang perempuan yang penuh kasih sayang (al-wadud) dan mampu memberi keturunan yang banyak (al-walud). Sekalipun Rasulullah menganjurkan memilih perempuan yang penuh kasih sayang, subur kandungannya, dan beragama, tetapi ketika sifat wanita bertentangan dengan agama maka yang harus diutamakan adalah agamanya. Karena dengan menikahi wanita yang ahli agama maka akan membantu menjadi orang yang berhati kaya.
- c. Calon suami lebih baik menikahi perempuan yang sudah jauh hubungan keturunan dan nasabnya, karena pernikahan dengan kerabat akan menghasilkan keturunan yang lemah serta turunya semangat bersenang-senang. Sedangkan wanita yang jauh dari kerabat maka kecintaan semakin bertambah dan menghasilkan keturunan yang kuat.
- d. Usia pasangan istri dibawah usia suami agar tidak cepat mandul dan tidak punya anak, begitupun dengan harta keturunan istri sebaiknya dibawah suami. Sedangkan dalam segi budi pekerti, akhlak, wara' dan kecantikannya diatas suami.³³

Pernikakahan merupakan salah satu perintah Allah SWT didalam QS.

An-Nur (24:32)

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ
مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya:

“Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu dan orang-orang yang layak nikah dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan yang

³³Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat Khitbah Nikah dan Talak*. (Jakarta : Amzah, 2011), h. 59

perempuan, jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah maha luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.³⁴

5. Macam-macam perjodohan

Perkawinan yang kokoh adalah perkawinan yang dimulai dengan cinta. Rumah tangga beserta cinta yang mengikat tersebut tidaklah datang dengan sendirinya. Dia harus dibangun oleh kedua patner yang menjadi teman hidup. Menyala atau tidak menyalanya api cinta, kuat dan lemahnya cinta, tergantung dari niat dan kemauan kedua manusia yang merupakan tiang rumah tangga. Waktu yang diperlukan untuk membangun cinta pada setiap keluargapun berlainan, ada yang cepat, ada yang lambat, dan ada yang tidak mencapainya selama hidup. Guna membangun rumah tangga yang baik, ada beberapa faktor yang harus diperhitungkan dalam memilih calon, yaitu:

- a. Faktor umur.
- b. Faktor pendidikan dan Kafaah (kesepadanan).
- c. Faktor agama.
- d. Faktor keturunan.
- e. Faktor kesukaan.

Faktor-faktor itulah yang menyebabkan banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih calon istri maupun calon suami. Keluarga kedua belah pihak harus saling mengetahui bobot, bibit dan bebet calon istri maupun calon suami. Perjodohan dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dari pihak laki-laki yang menjodohkan maupun sebaliknya. Berikut ini adalah macam-macam perjodohan dari pihak perempuan yaitu:

³⁴*Al-Qur'andan Terjemahan* Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

- a. *Arranged marriage* yaitu perijodohan oleh orang tua. Dalam kasus ini, ada dua tipe. Pertama, perijodohan yang dilakukan oleh orangtua, tanpa diminta persetujuan sebelumnya oleh pengantin perempuan atau laki-laki. Kedua orangtua pengantin perempuan dengan calon pengantin laki-laki merencanakan akan perkawinan tanpa persetujuan si gadis terlebih dahulu dan inilah yang mengarah pada tradisi perijodohan paksa.
- b. *Mixed marriage* yakni anak gadis yang hendak kawin mencari sendiri jodohnya, tetapi keputusan untuk terlaksananya perkawinan diserahkan kepada orangtua.
- c. *Voluntary marriage* yakni anak yang hendak kawin mencari sendiri jodohnya, orangtua tinggal merestui. Artinya anak perempuan mempunyai kemampuan untuk memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya sendiri.³⁵

Selain itu, ada berbagai macam cara bagi seorang pria dalam memilih calon wanita sebagai pendamping hidupnya, yaitu:

- a. Pria mencari sendiri calon istrinya.
- b. Pria dicarikan calon istri oleh orang tuanya.
- c. Pria mencari sendiri calon istrinya yang sesuai, kemudian dirundingkan dengan orang tuanya.³⁶

6. Perijodohan Paksa

Perijodohan paksa adalah Tindakan orangtua atau wali yang memaksa anaknya untuk menikah dengan pasangan pilihannya tanpa ada persetujuan atau

³⁵ Miftahul Huda, *Kawin Paksa Ijbar Nikah dan Hak Hak Reproduksi Perempuan*. (Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press, 2009).

kerelaan anak atau jenis ikatan pernikahan dimana penganti pria dan wanitanya dipilih oleh pihak ketiga dan bukan oleh satu sama lain Sistem³⁷ perjodohan paksa memang masih sangat tersohor dalam kamus perkawinan di masyarakat Islam Indonesia. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perjodohan paksa diantaranya:

- a. Pilihan yang dicarikan atau diberikan orangtua, kerabat, pemilihan jodoh macam kedua ini sudah termasuk semi perjodohan paksa.
- b. Pilihan perjodohan paksa karena kecelakaan (insiden) artinya mereka yang terpaksa nikah karena terlanjur melakukan hubungan suami istri lebih dahulu yang akhirnya berbuntut kehamilan diluar nikah.
- c. Perjodohan paksa murni atas kehendak orangtua, tanpa melibatkan persetujuan anak terlebih dahulu dalam hal ini anak tidak bisa ikut andil memilih dan menentukan dengan siapa seorang anak akan menikah.

Perjodohan paksa merupakan kekerasan terhadap anak khususnya pada aspek mental dan psikis, memaksakan anak untuk menjalani hidup dengan pasangan yang sama sekali bukan pilihannya tentu berisiko pada kondisi psikologis si anak meskipun perjodohan paksa belum tentu menimbulkan dampak negative ditentukan bahwa perjodohan paksa menimbulkan beberapa efek negatif, yaitu:

- a. Kegoncangan psikologis yang dialami pasangan suami istri belia tersebut baik laki-laki maupun perempuan dalam hal ini sama-sama berpotensi mengalami tekanan kejiwaan akibat perjodohan paksa. Akan tetapi pihak perempuan lebih rentan karena ditengah kultur keluarga yang patriarki.

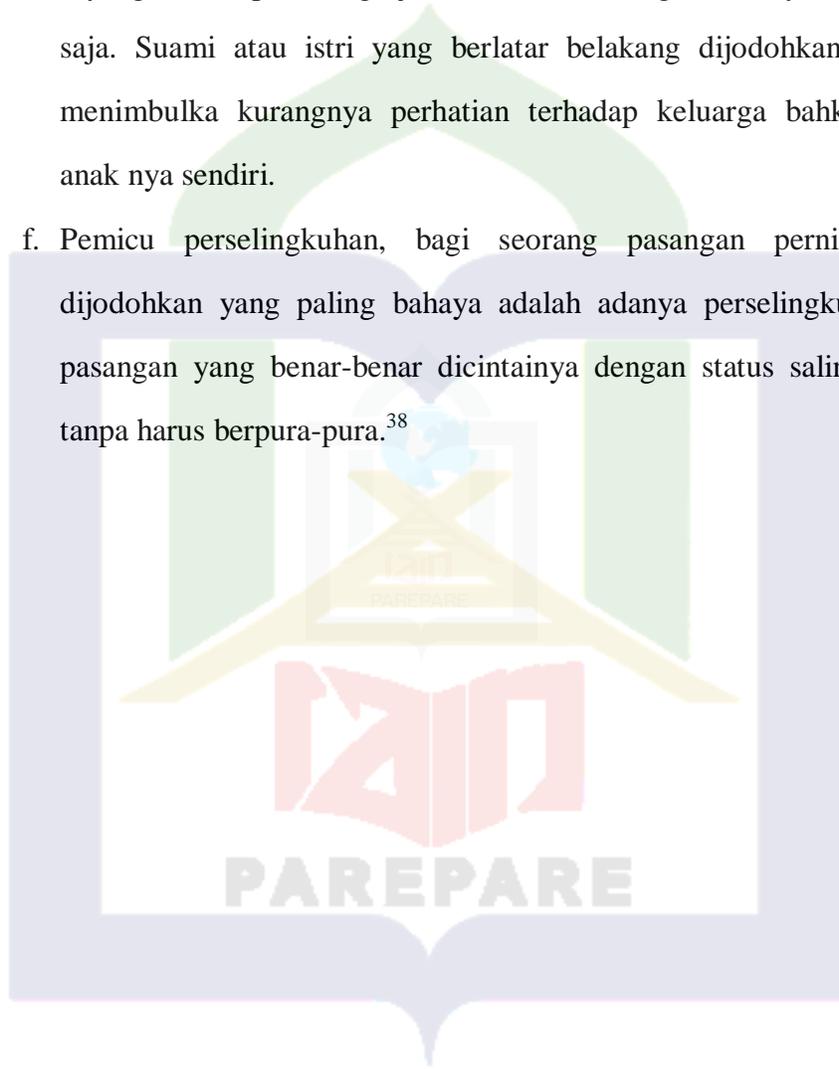
³⁷ Poerdarmawinta. Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 429.

Perempuan relative lebih tidak memilih pilihan. Seringkali perempuan merasa tidak berdaya menghadapi paksaan dan tekanan oleh lingkungan keluarganya. Termasuk dalam menentukan pasangan hidup.

- b. Perjodohan paksa menjadi penyebab semakin tingginya angka perceraian dini. Seperti pernah disinggung. Bahwa merajut mahligai rumah tangga tidak sekedar memerlukan kesiapan ekonomi, walaupun itu menjadi pondasi yang penting, tapi kesiapan mental dan kedewasaan berfikir dan sikap merupakan elemen yang lebih penting dalam menjalani hidup berumah tangga dan berkelimang harta tidak menjadi jaminan utama sebuah keluarga akan Bahagia, dalam beberapa kasus harta justru menjadi pemicu sebuah keluarga bercerai berai. Begitu halnya dengan pernikahan yang dipaksakan terhadap anak. Kedewasaan berfikir, bersikap, serta kondisi mental yang belum matang berpotensi menjadi penyebab ketidak harmonisan pola hubungan dalam berkeluarga. Hal ini bertentangan dengan tujuan membangun rumah tangga Sakinah, mawaddah wa rohmah, penuh cinta kasih.
- c. Tidak ada rasa cinta, penyebab ini sangat berbahaya sekali bagi kedua pasangan yang dijodohkan karena tidak didasari rasa cinta sebelum pernikahan apalagi setelah ada ikatan pernikahan, maka kejadian seperti ini untuk orang yang dijodohkan akan menimbulkan kebencian diantara kedua pasangan tersebut dan susah untuk menyatukan diri keduanya.
- d. Kehilangan semangat hidup orang yang dijodohkan dengan dasar tidak saling mencintai, maka akan menimbulkan tidak adanya gairah untuk menjalani hidup. Sehingga akan menimbulkan perekonomian lemah

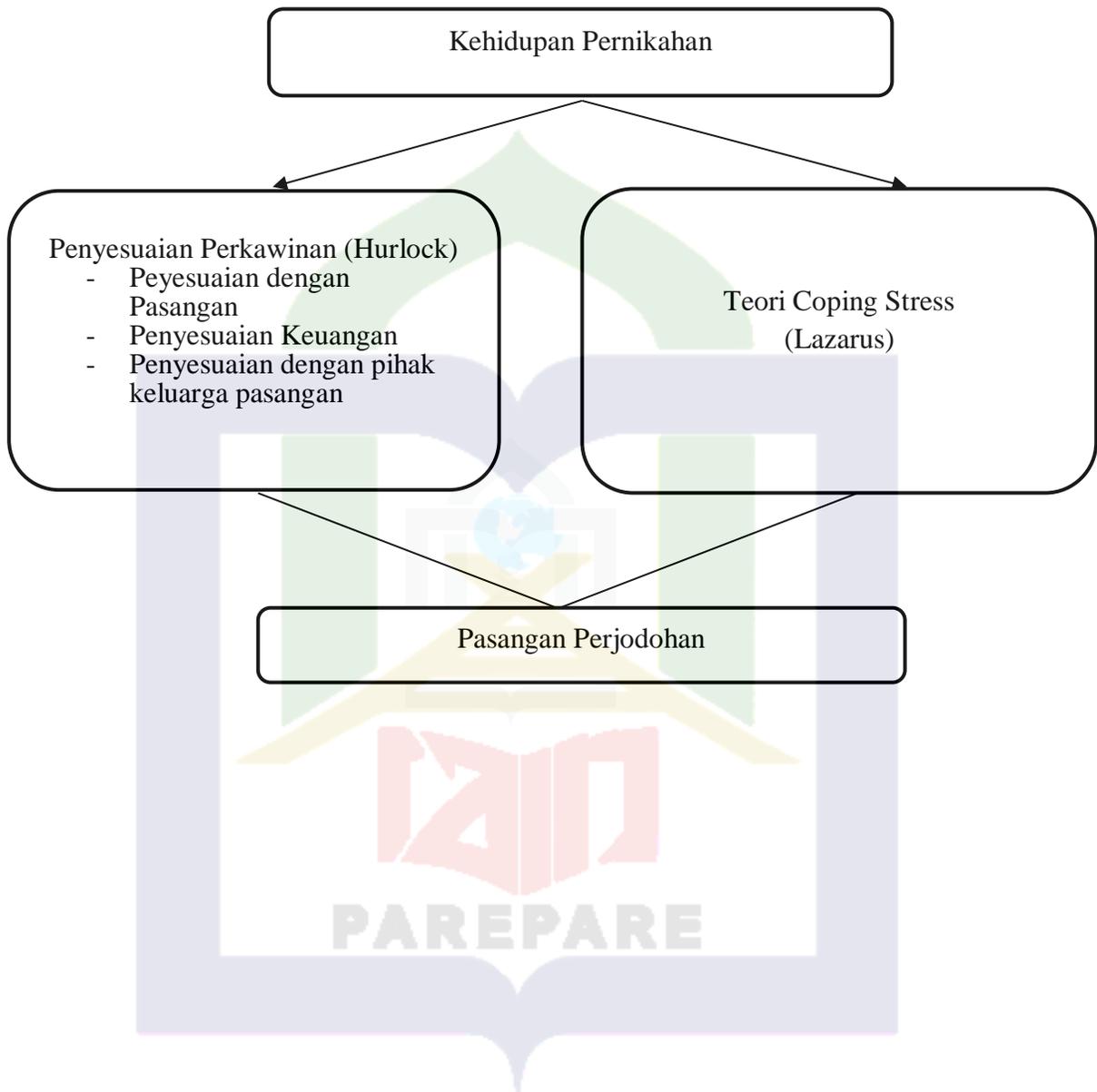
karena malas. Jika sudah seperti ini maka orang tersebut menjadi tempramental.

- e. Tidak peduli dengan rumah tangga, jika awalnya dijodohkan maka rasa sayang terhadap keluarga jelas tidak ada. Yang ada hanya acuan begitu saja. Suami atau istri yang berlatar belakang dijodohkan maka akan menimbulkan kurangnya perhatian terhadap keluarga bahkan terhadap anak nya sendiri.
- f. Pemicu perselingkuhan, bagi seorang pasangan pernikahan yang dijodohkan yang paling bahaya adalah adanya perselingkuhan dengan pasangan yang benar-benar dicintainya dengan status saling mencintai tanpa harus berpura-pura.³⁸



³⁸Hisdiyatul Izzah & Miratul Firdausi. Faktor dan Dampak Nikah Paksa Terhadap Putusnya Pernikahan Menurut Komplikasi Hukum Islam. (Jurnal ;Islamic Law ad Civil Law : Lamongan, 2021).

D. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan cara menggambarkan kenyataan secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah terjadi di lapangan.³⁹ Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian fenomenologi pendekatan yang berusaha memahami makna peristiwa dan interaksi dengan orang biasa dalam situasi tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat untuk meneliti adalah Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian yang dibutuhkan kurang lebih 2 bulan disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan penulis untuk meneliti.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus terhadap penyesuaian diri pada pasangan perjodohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif, yang didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan

³⁹Prof Dr. Djam'an Satori, M.A. dan Prof Dr. Aan Komariah, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

dokumentasi. Adapun pengumpulan data lainnya diperoleh melalui pengambilan gambar atau perekaman video.⁴⁰

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data pertama yang diperoleh dari 5 pasangan suami istri yang dijodohkan dan siap memberikan beberapa informasi terhadap peneliti, hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang ingin diteliti sekaligus menjalin kerjasama yang baik dengan informan yang diteliti guna melakukan suatu yang mengarah kepada kebaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan. Peneliti juga akan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara.⁴¹

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti tetapi melalui sumber lain ataukah berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya baik itu lisan maupun tulisan⁴². Data sekunder dalam proses penelitian ini diperoleh melalui tulisan dari berbagai referensi yang relevan dengan penelitian ini, serta bukti dokumentasi terhadap

⁴⁰Sarniad, *“Efektifitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penangan Perceraian”* (Skripsi Sarjana; STAIN Parepare, 2017), h.32

⁴¹A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 65.

⁴²Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet 1 Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 169

pasangan suami istri yang dijodohkan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Hal yang di maksud secara langsung yaitu peneliti terjun ke lapangan dan melibatkan semua pancaindera, sedangkan secara tidak langsung adalah proses pengamatan yang dibantu oleh media visual /audiovisual seperti teleskop kamera dan lain.⁴³ Dalam metode observasi ini peneliti akan melakukan pencatatan secara sistematis terkait perilaku, kejadian-kejadian serta berbagai hal yang diperlukan oleh peneliti terkait objek yang sedang diteliti. Proses observasi ini dilakukan peneliti agar mendapatkan gambaran informasi secara langsung.⁴⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengekstrak informasi langsung dari sumber data melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti menemukan suatu masalah yang harus di selidiki dan peneliti ingin

⁴³Prof Dr. Djam'an Satori, M.A dan Prof Dr. Aan Komariah, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)

⁴⁴Academia education

memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang terjadi dengan informan. Sebagai pedoman peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah karena subjek adalah seorang informan yang mengenal dirinya sendiri, mengetahui tindakannya untuk diinformasikan dengan baik dan dapat dipercaya. Oleh karena itu pada prinsipnya melakukan wawancara adalah suatu usaha untuk menggali informasi yang lebih dalam dari sumber-sumber yang relevan baik berupa opini, kesan, ide pengalaman, dan lain-lain.⁴⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data-data yang diperoleh dari pustaka dan dokumen-dokumen sebagai bahan yang digunakan untuk kebutuhan analisis dalam penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk dokumen atau arsip. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁴⁶

F. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka dalam penelitian perlu disediakan uji keabsahan data. Dalam penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, peningkatan ketekunan, perpanjangan pengamatan penelitian, dan triangulasi data. Untuk memeriksa keabsahan data dengan uji kredibilitas data penelitian ini akan difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh dari informan, apakah data tersebut sudah kredibel.

⁴⁵Prof Dr. Djam'an Satori, M.A dan Prof Dr. Aan Komariah, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)

⁴⁶Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.

Kemudian meningkatkan ketekunan pengamatan yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tekun dan teliti peneliti dalam melakukan proses pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Selanjutnya dengan triangulasi data yang diartikan sebagai suatu proses pengecekan data dari berbagai sumber yang diperoleh.⁴⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan dari orang lain.⁴⁸ Analisis data tersebut dilakukan sejak proses pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara insentif sesudah meninggalkan lapangan.⁴⁹ Data yang didapat kemudian di analisis menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.⁵⁰

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang didapat semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data

⁴⁷Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan dan Bahasa* (Surakarta: Pilar Media, 2014), h. 114-117

⁴⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

⁴⁹Lexy J Moleong, *Metododologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997)

⁵⁰Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), h. 147-150

melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencrinya apabila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran dari sebuah obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Penyesuaian Diri Pada Pasangan Perjodohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

a. Penyesuaian dengan pasangan

1) Penyesuaian pada pasangan Nur Syamsi dan Gunawan Mustafa

Berdasarkan hasil penelitian bentuk penyesuaian dengan pasangan dilakukan dengan cara membangun komunikasi. Adapun, bentuk menjaga komunikasi dengan cara saling terbuka mengenai setiap masalah yang ada, terbuka terkait hal-hal yang disukai maupun tidak disukai. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Nur Syamsi:

“Awal pernikahan itu cara saya melakukan penyesuaian diri dengan pasangan dengan cara melakukan komunikasi dengan suami dan saling terbuka mengenai masalah pribadi seperti apa yang disukai dan tidak disukai suamiku. Saya membangun komunikasi dengan cara saling terbuka mengenai masalah pribadi tentang apa yang disukai sama yang tidak disukai suamiku dibicarakan.”⁵¹

Menurut saudara Gunawan Mustafa suami dari saudari Nur Syamsi, bentuk penyesuaian dengan pasangan yakni memahami kondisi pasangan. Adapun cara memahami kondisi pasangan yakni dengan mencoba memahami kebiasaan istri, karena hubungan jarak jauh jadi selalu mengabari melalui whatsapp maupun panggilan video, hal-hal tersebut dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik dengan pasangan. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

⁵¹Nur Syamsi, Pegawai BKKBN, wawancara, Desa Sabbang Paru, 02 Agustus 2022.

“Caraku menyesuaikan diri dengan istriku itu dengan memahami kebiasaan dan sikap dari pasangan kita, perbanyak mengalah agar dapat menyatu dan berbaur dengan lingkungan baru, serta mencari rasa nyaman dari sosok yang akan menemani saya. Sekarang kan kami berdua ldr an jadi yang paling penting itu sering sering komunikasi, setiap harinya harus saling mengabari menanyakan kabar dan video call an.”⁵²

2) Penyesuaian pada pasangan Dian Fitri dan Erwin Salam

Bentuk penyesuaian pasangan menurut saudari Dian Fitri yakni menjaga komunikasi dengan cara selalu meyempatkan diri bercerita tentang kegiatan yang di lakukan di hari itu. Komunikasi membuat pasangan bisa saling memahami dan saling mnegerti. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Cara saya melakukan penyesuaian dengan suami setelah saya menikah yaitu saling berbagi dengan pasangan, semua yang pasangan saya tanyakan mengenai hal apapun itu harus saya jawab, begitupun dia semua hal yang saya tanyakan mengenai suami saya harus di jawab dengan jujur supaya nantinya kita bisa saling mengerti dan memahami. Saling terbukalah intinya. Komunikasi, saling bertanya tentang kehidupan dan kegiatan suami sehari hari.”⁵³

Hal serupa juga dikemukakan oleh suami dari saudari Dian Fitri yakni saudara Erwin Salam, bentuk penyesuaian pasangan yaitu menjalin komunikasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara selalu berdiskusi jika ada masalah. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara:

“Penyesuaianku dengan pasangan setelah menikah yaitu saya mencoba untuk terbuka terhadap pasangan, begitupun sebaliknya melalau komunikasi langsung cobaka memahami apa yang disukai dan tidak disukai oleh pasanganku. Saya dan pasanganku berusaha saling mengkomunikasikan kalau berbeda pendapat ka dengan dia supaya tidak terjadi salah paham toh, diskusi juga kalau ada masalah. Berdiskusi jika ada masalah.”⁵⁴

⁵²Gunawan Mustafa, Wiraswasta, wawancara, Desa Sabbang Paru, 02 agustus 2022.

⁵³Dian Fitri, Pegawai Honorer, wawancara, Desa Sabbang Paru, 03 agustus 2022.

⁵⁴Erwin Salam, Guru, wawancara, Desa Sabbang Paru, 03 agustus 2022.

3) Penyesuaian pada pasangan Nur Asia dan Syamsul Parakkasi

Bentuk penyesuaian pasangan bagi saudari Nur Asia yakni melakukan komunikasi seperlunya. Hal tersebut dilakukan karena masih adanya rasa canggung dengan pasangan. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Saya sama suamiku kan dijodohkan sebelumnya belum pernah ketemu jadi tidak tahu bagaimana sifat dan karakter calon pasangan ku pada saat itu, apalagi dulu itu tidak mau sekaligus dijodohkan tapi karena orangtuaku paksa sekali ka dan memohon mohon sama saya, sebelumnya kan belum pernah paka komunikasi dan lihat secara langsung suamiku jadi waktu sudah menikah itu susah sekaligus kurasa sesuaikan diriku sama dia pokoknya canggung sekaligus suamiku juga canggung, bicara sama saya itu cuma seperlunya ji saja bahkan sampai sekarang sudah masuk 7 bulan pernikahan kayak masih canggung ka sama dia entah kenapa begituka, apalagi sekarang kan saya tinggal di pare urus kuliahku dia di kampungji karena belumpi pergi berlayar, komunikasi juga seperlunya ji saja.”⁵⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudara Syamsul Parakkasi yakni bentuk penyesuaian pasangan yang dilakukan dengan cara mencoba melakukan komunikasi walaupun hanya seperlunya. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Cara saya untuk bisa akrab dengan istri ku itu dengan mengajak terus dia duluan bicara karena saya juga tau bilang itu istriku pemalu juga, jadi hari demi hari saya usahakan selalu untuk menciptakan pokok pembahasan, komunikasi tapi yah begitumu kadang istriku cuek sama saya, kadang ku telpon tapi tidak na angkat, tapi selalu ka berusaha pahami mungkin karakternya memang begitu cuek sama atau pemalu mungkin. Saya juga coba beradaptasi dengan kepriadian istri ku serta berusaha pelajari apa yang tidak na suka supaya bisaka menyesuaikan dengan dia dan harapanku sekarang semoga lama kelamaan saya dan dia bisa merasa nyaman satu sama lain. Apalagi dia sibuk urus skripsinya juga jadi itumi mungkin begitu.”⁵⁶

⁵⁵Nur Asia, Mahasiswa, wawancara, Desa Sabbang Paru, 04 agustus 2022.

⁵⁶Syamsul Parakkasi, Wiraswasta, wawancara, Desa Sabbang Paru, 04 agustus 2022.

4) Penyesuaian pada pasangan Hariani Makkurais dan Muh Idris

Bentuk penyesuaian pasangan berdasarkan hasil penelitian yakni mencoba berkomunikasi dan memahami kondisi pasangan. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyempatkan diri menanyakan kabar kepada pasangan jika sedang berada diluar. Hal ini dibuktikan lewat wawancara dengan saudari Hariani Makkurais:

“Penyesuaianku dalam memahami karakter suami cukup mengalami hambatan pada awal pernikahan, karena saya orangnya pemalu. Kalau suamiku selalu terbuka tentang kejadian dan masalah yang dia alami, beda dengan saya yang lebih tertutup sama suamiku tidak semua yang ku alami kuceritakan kadang diwaktu tertentu ji saja. Tapi tetap kutanamkan dalam diriku kalau setelah menikah sebagai pasangan suami istri harus saling terbuka dan jujur, tapi lama kelamaan sudah mulai terbiasa dan sifat positif negatifnya suamiku sudah mulai terlihat tapi sebagai manusia pasti memiliki kekurangan dan kelebihan dan disitulah kami saling memahami dan melengkapi kekurangan dan kelebihan masing-masing. Menjaga komunikasi, menyempatkan diri saling berkabar kalau lagi ditempat kerja masing-masing.”⁵⁷

Bentuk penyesuaian pasangan yang dikemukakan oleh saudara Muh Idris suami dari saudari Hariani Makkurais yakni menjaga komunikasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara selalu bercerita jika ada masalah dan tetap saling mengabari jika sdengan tidak bersama. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Kan dalam pernikahan mepertemukan dua karakter yang berbeda nah penyesuaian ku dengan pasanganku itu saling mengerti dan terbuka umpamanya kekurangan saya begini saya ceritakan kepada istri saya agar dia bisa mengerti kalau saya memiliki kekurangan seperti ini. Agar dia juga bisa memahami karakter saya karena sebelumnya kami belum saling mengenal walaupun kami masih memiliki hubungan keluarga. Kalau ada masalah dibicarakan berdua, saling percaya dan komunikasi harus selalu dijaga.”⁵⁸

⁵⁷Hariani Makkurais, Staf Desa Sabbang Paru, wawancara, Desa Sabbang Paru, 05 agustus 2022

⁵⁸Muh Idris, Wiraswasta, wawancara, Desa Sabbang Paru, 05 agustus 2022

5) Penyesuaian pada pasangan Diana dan Firman

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Diana yang mengemukakan bahwa bentuk penyesuaian pasangan yakni komunikasi. Komunikasi dilakukan dengan cara selalu menyempatkan diri bercerita agar dapat saling memahami dan saling mengerti. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

"Menurutku penyesuaianku dengan pasanganku itu cukup mudah, bagi saya alhamdulillah dari awal saya menikah dengan suami komunikasi kami cukup baik tidak ada rasa canggung karena sebelumnya kami sering melakukan komunikasi melalui hp, tetapi belum pernah ketemu secara langsung dan alhamdulillah karena diawali dengan niat yang baik. Intinya menurut saya dalam membangun rumah tangga itu sangat dibutuhkan kesabaran, komunikasi, saling terbuka, serta saling memahami karakter pasangan kita sendiri yang mungkin bertolak belakang dengan apa yang kita inginkan dan kita harus mengerti hal tersebut dan membicarakan dengan pasangan kita."⁵⁹

Bentuk penyesuaian pasangan menurut saudara Firman yakni memahami kondisi pasangan. Hal tersebut dilakukan dengan cara selalu bercerita terkait masalah ataupun keluhan kesah yang dilewati dalam sehari dan selalu menyempatkan diri untuk liburan bersama pasangan. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

"Saya berusaha menyesuaikan diri dengan istri saya dan berusaha memahaminya juga saling mengerti, dan penyesuaianku dengan pasangan yah alhamdulillah baik karena 2 minggu sebelum menikah dikasi kenal memang maka biar sudah menikah tidak malu-malu maka lagi, jadi waktuku sudah menikah akrab memang maka sama istriku dan Alhamdulillah selama proses pengenalan itu cocok jika kurasa sama dia, dan setelah menikah itu langsung saya bawa istriku ke Makassar jalan-jalan dan dari disitu maka juga tambah akrab dan

⁵⁹Diana, Ibu Rumah Tangga, wawancara, Desa Sabbang Paru, 06 Agustus 2022.

jatuh cinta sama dia hehehe. Diusahakan supaya setiap hari selalu ada waktu untuk cerita keluh kesah atau cerita sembarang.”⁶⁰

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari tentunya memerlukan penyesuaian diri dalam kehidupan atau di dalam lingkungan yang baru ia tinggal. Begitupun dengan pernikahan, yang dimana kedua individu atau pasangan harus menyesuaikan diri antara individu satu dengan individu yang lain juga dengan keluarga serta lingkungan baru. Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa bentuk penyesuaian dengan pasangan yang dilakukan yakni memahami kondisi pasangan, saling terbuka, saling mengerti, dan selalu menjalin komunikasi.

b. Penyesuaian Seksual

1) Penyesuaian seksual pada pasangan Nur Syamsi dan Gunawan Mustafa

Bentuk penyesuaian seksual berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Nur Syamsi yakni komunikasi terlebih dahulu sebelum melakukan hubungan seksual. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apa saja yang disukai dan tidak disukai agar nyaman dalam berhubungan seksual. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Kalau saya sama suami diskusi dulu supaya ada kesepakatan berdua dengan suami sebelum melakukan hubungan, kutanyakan suami misalnya ini kusuka dan ini tidak kusuka supaya tidak terpaksa toh.”⁶¹

Hal serupa juga disampaikan oleh saudara Gunawan Mustafa selaku suami dari saudari Nur Syamsi mengemukakan bahwa mengkomunikasikan hal-hal yang disukai maupun tidak disukai sebelum melakukan hubungan

⁶⁰Firman, Petani, wawancara, Desa Sabbang Paru, 06 agustus 2022

⁶¹Nur Syamsi, Pegawai BKKBN, wawancara, Desa Sabbang Paru, 02 agustus 2022.

seksual agar pasangan bisa mendapatkan kenyamanan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara:

“Harusnya sih saling terbuka biar sama-sama puas heheheh. Kan kita sudah aman dan nyaman dengan adanya ikatan status yang halal.”⁶²

2) Penyesuaian seksual pada pasangan Dian Fitri dan Erwin Salam

Bentuk penyesuaian seksual berdasarkan hasil penelitian yakni komunikasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara saling terbuka bercerita terkait apa saja yang disukai dan tidak disukai oleh suami sebelum melakukan hubungan seksual. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara saudari Dian Fitri:

“Bercerita dan saling terbuka kalau mau melakukan hubungan dengan suami, supaya bisa nyaman dan tahu apa yang suami mau ketika melakukan hal tersebut.”⁶³

Bentuk penyesuaian seksual berdasarkan hasil penelitian yakni komunikasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara bercerita terkait apa yang diinginkan pasangan dalam berhubungan. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara saudara Erwin Salam:

“Pada awal pernikahan itu langsung-langsung saja tanp bercerita, tapi lama kelamaan sebagai seorang suami diusahakan bercerita dulu bertanya ke istri apa yang dia mau supaya kita bisa turuti, begitu juga sebaliknya saya tanya ke istri mau saya bagaimana supaya istriku juga bisa turuti.”⁶⁴

3) Penyesuaian seksual pada pasangan Nur Asia dan Syamsul Parakkasi

Bentuk penyesuaian seksual berdasarkan hasil penelitian yakni komunikasi. Hal tersebut dilakukan dengan bertanya terlebih dahulu terkait apa yang diinginkan pasangan dalam berhubungan dan bertanya terkait

⁶²Gunawan Mustafa, Wiraswasta, wawancara, Desa Sabbang Paru, 02 agustus 2022.

⁶³Dian Fitri, Pegawai Honorer, wawancara, Desa Sabbang Paru, 03 agustus 2022

⁶⁴Erwin Salam, Guru, wawancara, Desa Sabbang Paru, 03 agustus 2022.

kesiapan istri agar dapat lebih nyaman dalam berhubungan seksual. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara saudara Syamsul Parakkasi:

“Tanyakan langsung ke istri supaya tidak terpaksa, supaya nyaman juga narasa, kalau memang ada tidak na suka yah dipahami saja.”⁶⁵

4) Penyesuaian seksual pada pasangan Hariani Makkurais dan Muh Idris

Bentuk penyesuaian seksual berdasarakan hasil penelitian yakni komunikasi. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara saudari

Hariani Makkurais:

“Aduh hahaha.. komunikasi lah intinya”⁶⁶

Bentuk penyesuaian seksual berdasarakan hasil penelitian yakni komunikasi. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara saudara Muh Idris:

“Aduh hahaha.. komunikasi lah intinya”⁶⁷

5) Penyesuaian seksual pada pasangan Diana dan Firman

Bentuk penyesuaian seksual berdasarakan hasil penelitian yakni memahami keinginan pasangan. Hal tersebut dilakukan dengan mengkomunikasikan dengan pasangan terkait hal-hal yang disukai dan tidak disukai dalam berhubungan seksual. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara saudari Diana:

“Berusahaka untuk berpikir dewasa kalau berhubungan dengan suami, pada awal pernikahan itu susah sekali kurasa kujalani dan kadang tidak kusuka kalau suamiku banyak sekali maunya, tapi lama kelamaan kucoba pahami suamiku kalau memang laki-laki begitu dan

⁶⁵Syamsul Parakkasi, Wiraswasta, wawancara, Desa Sabbang Paru, 04 agustus 2022

⁶⁶Hariani Makkurais, Staf Desa Sabbang Paru, wawancara, Desa Sabbang Paru, 05 agustus 2022.

⁶⁷Muh Idris, Wiraswasta, wawancara, Desa Sabbang Paru, 05 agustus 2022.

mulai terbuka maka juga dan kubicarakanmi juga terkait hal yang tidak kusuka sama yang kusuka.”⁶⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh saudara Firman bahwa penyesuaian seksual dengan pasangan yakni dengan mengkomunikasikan hal-hal yang disukai dan tidak disukai sebelum berhubungan seksual. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Diskusikan bersama tentang mana yang disukai dan mana yang tidak disukai. Kalau saya lebih terbuka sama istriku waktu baru sudah menikah, saya tanyakan ke dia bilang begini saya suka.”⁶⁹

Berdasarkan pemaparan informan dapat disimpulkan bahwa bentuk penyesuaian seksual yang dilakukan oleh pasangan perjodohan yakni melakukan komunikasi dengan pasangan sebelum berhubungan seksual. Komunikasi dilakukan agar pasangan dapat lebih memahami apa yang disukai maupun tidak disukai dalam berhubungan seksual, sehingga bisa menimbulkan kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual.

c. Penyesuaian Keuangan

1) Penyesuaian keuangan pada pasangan Nur Syamsi dan Gunawan Mustafa

Bentuk penyesuaian keuangan pada pasangan perjodohan berdasarkan hasil penelitian dengan saudara Nur Syamsi yakni menjaga komunikasi terkait pengelolaan uang di keluarga. Hal tersebut dilakukan dengan cara saling terbuka dan jujur dengan pemasukan dan pengeluaran dalam keuangan. Pengelolaan keuangan juga dilakukan dengan cara tidak boros dan selalu mengutamakan kebutuhan keluarga daripada keinginan masing-masing. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

⁶⁸Diana, Ibu Rumah Tangga, wawancara, Desa Sabbang Paru, 06 agustus 2022.

⁶⁹Firman, Petani, wawancara, Desa Sabbang Paru, 06 agustus 2022

“Saling terbuka dan jujur pokoknya tidak boleh ada yang di tutupi terkait keuangan harus jujur berapa pendapatan dan pengeluaran. Saya dan suami memiliki gaji yang bisa dikatakan pas-pasan lah atau terbilang rendah, jadi priNur Syamsi saya dalam mengelolah keuangan dalam rumah tangga kami adalah tidak boros, jadi kalau ingi beli sesuatu itu dipikir-pikir dulu dan saya hanya beli sesuatu itu sesuai kebutuhan saja.”⁷⁰

Hal serupa juga dikemukakan oleh saudara Gunawan Mustafa yakni bentuk penyesuaian keuangan yang dilakukan adalah selalu terbuka terkait pendapatan terhadap istri. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Jujur tentang berapa pendapatan dan pengeluaran supaya istri tidak salah paham. Kalau pengelolaan keuangan dilakukan oleh istri saya”.⁷¹

2) Penyesuaian keuangan pada pasangan Dian Fitri dan Erwin Salam

Bentuk penyesuaian keuangan yang dilakukan oleh saudari Dian Fitri yakni selalu berkomunikasi terkait dengan pemasukan dengan pengeluaran rumah tangga. Pengelolaan uang yang dilakukan yakni selalu membagi hasil pendapat seperti untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk ditabung. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Dikomunikasikan bersama tentang pemasukan dan pengeluaran rumah tangga perbulannya. Cara saya mengelolah keuangan itu saya bagi bagi, sebagian untuk keperluan saya dan kebutuhan harian seperti makanan sebagiannya saya tabung dan kasi orangtua dan mertua juga walaupun tidak seberapa.”⁷²

Suami dari saudari Dian Fitri yakni saudara Erwin Salam memberikan kewenangan kepada istri dalam mengatur keuangan.

Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Saya memberikan semua gaji ke istriku dan mempercayai dia untuk mengelolah keuangan rumah tangga kami”⁷³

⁷⁰Nur Syamsi, Pegawai BKKBN, wawancara, Desa Sabbang Paru, 02 agustus 2022

⁷¹Gunawan Mustafa, Wiraswasta, wawancara, Desa Sabbang Paru, 02 agustus 2022

⁷²Dian Fitri, Pegawai Honorer, wawancara, Desa Sabbang Paru, 03 agustus 2022.

⁷³Erwin Salam, Guru, wawancara, Desa Sabbang Paru, 03 agustus 2022

3) Penyesuaian keuangan pada pasangan Nur Asia dan Syamsul Parakkasi

Bentuk penyesuaian keuangan yang dilakukan oleh saudari Nur Asia yakni berkomunikasi terkait pendapatan suami dan selalu terbuka dengan setiap pengeluaran. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Saling terbuka, salalu membicarakan baik baik kepada pasangan, karena suami yang mencari uang, kalau misalnya pendapatan suami saya hari ini begini saya hanya mengatur dan membeli kebutuhan sehari hari dengan uang tersebut.”⁷⁴

Menurut suami dari Nur Asia yakni Syamsul Parakkasi mengatakan bahwasanya keuangan rumah tangga di kelolah oleh istri yakni saudari Nur Asia

"Kesepakatan pemberian nafkah dari awal itu tidak ada kesepakatan semuanya tergantung dari gaji saya, berapa saya dapat hari itu, itu yang saya kasi ke istri tinggal dia yang atur bagaimana.”⁷⁵

4) Penyesuaian keuangan pada pasangan Hariani Makkurais dan Muh Idris

Bentuk penyesuaian keuangan yang dilakukan Hariani Makkurais juga menuturkan bahwasanya sebelum menikah tidak ada kesepakatan pemberian nafkah dan cara mengelola keuangan yaitu dengan cara membeli sesuatu sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan dan sebagiannya lagi disisikan untuk masa depan.

“Sebelum kami menikah tidak ada komunikasi sebelumnya mengenai pemberian nafkah dan alhamdulillahnya suami juga terbuka mengenai keuangannya karena suamiku ji yang kerja sedangkan saya tidak kerja, dan caraku dalam mengelola keuangan setelah menikah

⁷⁴NA, Mahasiswa, wawancara, Desa Sabbang Paru, 04 agustus 2022.

⁷⁵Syamsul Parakkasi, Wiraswasta, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 04 agustus 2022.

dengan cara membeli sesuatu sesuai dengan kemampuan dan yang betul-betul dibutuhkan dan sebagian disisihkan untuk masa depan.”⁷⁶

Menurut suami dari Hariani Makkurais yakni saudara Muh Idris mengatakan bahwasanya dalam urusan keuangan mereka saling terbuka mengenai pemasukan dan pengeluaran agar tidak terjadi kesalahpahaman diantara mereka.

"Dalam hal keuangan baik itu pemasukan ataupun pengeluaran saya dan istri saling terbuka dan selalu membicarakan baik-baik mengenai masalah keuangan agar tidak terjadi kesalahpahaman karena uang itu merupakan salah satu hal yang sensitif.”⁷⁷

5) Penyesuaian keuangan pada pasangan Diana dan Firman

Pasangan Diana dan Firman juga mengatakan hal yang sama bahwasanya sebelum pernikahan itu tidak ada kesepakatan pemberian nafkah dan pengelolaan keuangan dilakukan oleh istri.

“Tidak ada sama sekali kesepakatan dek karena itu saja kutau kalau kerja sawah suamiku, setiap sudah panen itu selalujika nakasi ka uangnya untuk ku kelolah dan sisihkan untuk simpananku, kuisihkan untuk anakku, kuisihkan untuk orangtauku dan kuisihkan untuk keperluan hari-hari. Nah selain dari itu kan ada juga penghasilanku dari warung menjual kue sma kerupuk jadi itu juga kadang kupake kalau uang dari suamiku tidak cukup.”⁷⁸

Saudara Firman yang merupakan suami dari saudari Diana mengatakan bahwasanya tidak ada kesepakatan pemberian nafkah dan istri yang mengatur keuangan keluarga.

"Tidak ada kesepakatan dan uang istriku yang atur".⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan dapat disimpulkan bahwa penyesuaian keuangan yang dilakukan oleh pasangan perjodohan yakni

⁷⁶Hariani Makkurais, Staf Desa Sabbang Paru, wawancara, Desa Sabbang Paru, 05 agustus 2022

⁷⁷Muh Idris, Wiraswasta, wawancara, Desa Sabbang Paru, 05 agustus 2022

⁷⁸Diana, Ibu Rumah Tangga, wawancara, Desa Sabbang Paru, 06 agustus 2022.

⁷⁹Firman, Petani, wawancara, Desa Sabbang Paru, 06 agustus 2022

berkomunikasi dan terbuka terkait pendapatan atau gaji kepada pasangan masing-masing. suami yang mencari nafka selalu terbuka terkait pendapatan dan istri yang bertugas mengelolah keuangan keluarga agar cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

d. Penyesuaian dengan keluarga pasangan

1) Penyesuaian dengan keluarga pada pasangan Nur Syamsi dan GunawanMustafa

Bentuk penyesuaian dengan keluarga pasangan yang dilakukan oleh saudari Nur Syamsi yakni menjaga komunikasi dengan keluarga pasangan.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara:

“Pada awalnya memang susah karena belum kenal dengan keluarga besarnya tapi ahamdulillah lama kelamaan hubunganku dengan mama mertuaku baik dan bisa na terima ka apa adanya tidak banyak neko neko dan bersyukur sekalika punya mertua kayak dia karena tidak menuntut banyak dari saya, buktinya saya menikah sudah hampir 7 tahun dan belum punya anak sampai sekarang, dan mertuaku tetapji na terima ka apa adanya karena kalau dipikiri seandainya jahat mertuaku pasti marah-marah terusmi karena belumpa punya anak sampai sekarang apalagi suamiku itu anak tunggal.”⁸⁰

Bentuk penyesuaian dengan pasangan keluarga yang dilakukan oleh saudara Gunawan Mustafa yakni selalu membangun komunikasi dengan keluarga pasangan. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Hubungan dengan keluarga istri terjalin dengan baik, saya dan istri itu jarak jauh istri saya tinggal sama orangtuanya dan saya juga tinggal sama orangtuaku, karena tuntutan pekerjaan jadi mau tidak mau harus seperti ini. Istri saya kerja di lembang dan saya juga kerja di makassar tapi setiap bulan ji saya sempatkan untuk kunjungi dan ketemu sama istri dan mertua ku kadang juga istriku yang ke makassar. Cukup akrab sama mertua dan ipar itu karena sudah terbiasa ketemu dirumah apalagi kalau ada acara keluarga.”⁸¹

⁸⁰Nur Syamsi, Pegawai BKKBN, wawancara, Desa Sabbang Paru, 02 agustus 2022

⁸¹Gunawan Mustafa, Wiraswasta, wawancara, Desa Sabbang Paru, 02 agustus 2022

2) Penyesuaian dengan keluarga pada pasangan Dian Fitri dan Erwin Salam

Bentuk penyesuaian dengan pasangan keluarga yang dilakukan oleh saudari Dian Fitri yakni selalu menjaga komunikasi dengan pihak keluarga pasangan. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Alhamdulillah keluarga besar suami saya orangnya baik-baik semua dan memperlakukan saya dengan cara yang baik, jadi saya cukup mudah untuk beradaptasi dengan mereka, saya sering berkunjung kerumah mertua saya begitupun sebaliknya terkadang mertua saya yang datang kerumah orangtua saya untuk sekedar menjalin silaturahmi. Karena saya masih menumpang dengan orangtua saya. Pokoknya komunikasi diutamakan sering-sering berkunjung kerumah mertua supaya tambah akrab dengan mereka yang ada disana.”⁸²

Bentuk penyesuaian dengan pasangan keluarga yang dilakukan oleh saudara Erwin Salam yakni selalu menjaga komunikasi dengan keluarga pasangan. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Baik, walaupun terkadang ada perbedaan pendapat dengan keluarga besar pasangan. Untuk menyesuaikan diri saya berusaha menjaga komunikasi dengan keluarganya istriku karena setelah menikah dan sampai sekarang saya masih tinggal dirumah mertua, jadi harus bisa menyesuaikan diri walaupun kadang saya tidak sepemikiran, tapi saya selalu sabar dan berusaha menghindari cekcok supaya tidak ada masalah. Karena saya juga sadar kalau masih menumpang dirumah mertua karena belum mampu bangun rumah untuk istri dan anak-anakku. Jadi yah mengalah maki saja.”⁸³

3) Penyesuaian dengan keluarga pada pasangan Nur Asia dan Syamsul

Parakkasi

Bentuk penyesuaian dengan keluarga pasangan yang dilakukan oleh saudari Nur Asia yakni masih mencoba melakukan komunikasi yang seperlunya dikarenakan masih adanya rasa malu dan canggung dengan keluarga pasangan. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

⁸²Dian Fitri, Pegawai Honorer, wawancara, Desa Sabbang Paru, 03 agustus 2022.

⁸³Erwin Salam, Guru, wawancara, Desa Sabbang Paru, 03 agustus 2022

“Kalau saya jujur sampai sekarang saya masih belum terlalu bisa menyesuaikan diri dengan mertua dan ipar-iparku, karena kan saya menikah karena dipakasa ji sama keluarga dan orangtua. jadinya sampai sekarang masih agak canggung ka sama mertua dan ipar-iparku”.⁸⁴

Bentuk penyesuaian dengan keluarga pasangan yang dilakukan oleh saudara Syamsul Parakkasi yakni menjaga komunikasi. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Kalau berbicara tentang akrab mungkin belum terlalu akrab dengan keluarganya istriku apalagi saya orangnya pemalu juga, jadi komunikasi itu kadang-kadangji seperlunya sajalah. Apalagi saya juga kerja diluar kota jadi jarang ketemu sama mertua dan iparku biasa lewat istriku ji kutanyakan kabarnya.”⁸⁵

4) Penyesuaian dengan keluarga pada pasangan Hariani Makkurais dan Muh Idris

Bentuk penyesuain diri yang dilakukan dengan saudari Hariani Makkurais yakni dengan cara selalu menjaga komunikasi. Komunikasi selalu terjaga karena saudari Hariani Makkurais masih memiliki hubungan keluarga dengan keluarga pasangan. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

"Caraku akrab dengan keluarganya pasangan atau dengan mertua dan iparku, kan itu suamiku keluarga dekatku ji memang jadi sebelum ka nikah sudah kenal memang maka sama mamanya jadi pas sudah nikah tambah dekat sekali maka karena memang dari dulu sebelum menikah kayak na anggap ka sebagai anaknya sendiri, sering jalan sama sama, dia ajarka juga tentang outfit karena mertua perempuan ku kan orangnya gaul jadi itumi gampang ka akrab. Terus kenapaka bisa akrab sama iparku karena selalu dia yang ajak ka bicara sering juga saya suruh bantu kalau ada keperluan."⁸⁶

⁸⁴Nur Asia, Mahasiswa, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 04 agustus 2022.

⁸⁵Syamsul Parakkasi, Wiraswsta, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 04 agustus 2022.

⁸⁶Hariani Makkurais, Staf Desa Sabbang Paru, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 05 agustus

Bentuk penyesuaian dengan pasangan keluarga yang dilakukan oleh saudara Muh Idris yakni selalu berkomunikasi. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Baik apalagi mertua ku orangnya baik dan pengertian jadi cukup mudah untuk menyesuaikan diri dengan mertua dan adek-adek iparku. Kami kan tinggal jauh dari mereka cara saya melakukan komunikasi itu melalui telepon kadang kami juga saya dan istri saya sering video call mereka disana bahkan setiap hari kayaknya biar sebentar sekedar menanyakan kabar saja”.⁸⁷

5) Penyesuaian dengan keluarga pada pasangan Diana dan Firman

Bentuk penyesuaian dengan keluarga pasangan yang dilakukan oleh saudara Diana yakni selalu membangun komunikasi dengan keluarga pasangan. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Komunikasi diutamakan dek, kan sebelum menikah ka dek kucari memang mi facebook nya saudara, tante dan sepupunya nah dari situ maka akrab karena sering chattingan, akrab lewat chat jadi pas ketemu sudah tidak canggung sama semua saudaranya.”⁸⁸

Bentuk penyesuaian dengan pasangan yang dilakukan oleh saudara Firman yakni selalu membangun komunikasi. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

"Hubungan dengan keluarga istri alhamdulillah baik lancar, keluarganya istriku menerima saya dengan baik dirumah ini, karna kan saya belum mampu bikin rumah jadi masih menumpang sama mertua ku dan alhamdulillahnya mertua ku baik semua dan bisa dia terima saya apa adanya".⁸⁹

Suami istri tersebut harus mempelajari dan menyesuaikan diri dengannya bila tidak menginginkan hubungan yang tegang dengan keluarga pasangan. Karena menikah itu bukan hanya pria dan perempuan tetapi juga

⁸⁷Muh Idris, Wiraswasta, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 05 agustus 2022

⁸⁸Diana, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 06 agustus 2022.

⁸⁹Firman, Petani, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 06 agustus 2022

menikahi keluarga pria dan wanita, maka dari itu pasangan suami istri seharusnya dapat menyesuaikan diri dengan keluarga besar pasangan. Berdasarkan hasil penelitian dengan informan, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian dengan keluarga pasangan dilakukan dengan cara selalu membangun komunikasi dengan keluarga pasangan, mencoba selalu memberi kabar walapaun tidak serumah dengan keluarga pasangan dan selalu bersilaturahmi ke rumah keluarga pasangan.

2. Upaya pengendalian konflik pada pasangan yang dijodohkan

Pada bagian ini dipaparkan mengenai bagaimana bentuk strategi koping yang dilakukan oleh pasangan perjodohan ketika menghadapi masalah atau konflik yang terjadi dalam kehidupan rumah tangganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Syamsi yang mengemukakan bahwa apabila terjadi konflik dalam rumah tangganya Nur Syamsi berusaha mengendalikan emosi sampai situasi membaik barulah kemudian dibicarakan dengan pasangan mengenai permasalahan yang terjadi

"Saya berusaha mengendalikan emosi kalau terjadi konflik setelah emosiku reda dan bagusmi perasaanku baru dibicarakan dengan pasangan. Itumi pentingnya komunikasi saling mengerti dan memahami supaya meminimalisir terjadinya konflik dalam rumah tangga".⁹⁰

Sejalan dengan yang dikatakan Gunawan yang merupakan suami dari Nur Syamsi yang mengemukakan bahwa hanya pada awal pernikahan saja konflik sering terjadi karena ketidakmampuan masing-masing pihak dalam mengendalikan emosinya.

"Konflik sering terjadi diawal pernikahan karena ketidakmampuan masing-masing pihak dalam mengendalikan diri dan pada proses berjalan kami belajar untuk lebih mengendalikan emosi dan mengutamakan kepentingan

⁹⁰Nur Syamsi, Pegawai BKKBN, wawancara, Desa Sabbang Paru, 02 agustus 2022

bersama diatas kepentingan pribadi. Tapi untuk sekarang konflik sudah agak jarang terjadi".⁹¹

Adapun hasil wawancara dengan Dian Fitri mengatakan bahwasanya apabila terjadi cekcok Dian Fitri tidak mampu jika hanya tinggal diam karena hal tersebut tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi, adapu cara yang dilakukan adalah menanyakan langsung kepada pasangan tentang hal yang membuat dirinya marah dan sakit hati.

"Namanya juga kehidupan rumah tangga kadang ada cekcok didalamnya yang biasa menimbulkan masalah atau konflik, caraku atasi kalau saya awalnya kudiami dulu kutunggu dia yang bicara duluan kalau menurutku dia yang salah. Tapi kenyataannya saya terus ji yang bicara duluan, karena saya paling susah kalau diam saja karena tidak selesai masalah kalau begitu. Karena suamiku itu biasanya kalau ada cekcok begitu pasti diam saja tidak na jampangi ka. Jadi kalau begitu ada tingkahnya yang bikin saya sakit hati atau marah kutanya langsung biasanya supaya dia bisa mengerti bagaimana perasaanku. Tapi kalau memang saya yang salah yah saya yang minta maaf".⁹²

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Erwin Salam selaku suami dari Dian Fitri yang mengatakan bahwasanya apabila terjadi konflik dirinya hanya mendiamkan pasangannya dan apabila perasaan dan suasana Erwin Salam sudah membaik baru hal tersebut dibicarakan jika perlu.

"Kutinggal diam atau tidur biasanya, nanti suasananya tenang dan perasaanku juga sudah baik baru dibicarakan kalau memang perlu dibicarakan".⁹³

Adapun hasil wawancara dengan Nur Asia yang mengemukakan bahwasanya konflik jarang terjadi dalam rumah tangganya karena Nur Asia memiliki suami yang cukup pengertian, dan cara yang dilakukan apabila terjadi konflik dalam rumah tangganya yaitu dengan tidak menceritakan kepada teman

⁹¹ Gunawan Mustafa, Wiraswasta, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 02 agustus 2022

⁹² Dian Fitri, Pegawai Honorer, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 03 agustus 2022.

⁹³ Erwin Salam, Guru, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 03 agustus 2022

ataupu kerabat terkait permasalahan yang tengah di hadapi, tetapi dia mengadu dan berdoa hanya kepada Allah SWT.

"Sampai sekarang konflik jarang terjadi karena suami cukup pengertian dalam menghadapi sikap saya. Hanya saya yang kadang jengkel lihat suami entah kenapa seperti itu. Tapi kalau misalnya ada masalah dalam rumah tangga saya biasanya diam saja tidak bilang-bilang juga sama orang lain ataupun keluarga. Berdoa ka saja sama Allah mengadu supaya bisa tenang hati, pikiran dan persaanku".⁹⁴

Sedangkan Syamsul Parakkasi selaku suami dari Nur Asia mengemukakan bahwasanya cara yang dilakukan ketika tengah menghadapi konflik dalam rumah tangganya yaitu sebisa mungkin mengendalikan emosi dan curhat kepada saudaranya agar bisa membantu dirinya menemukan solusi ketika terjadi konflik.

"Berbicara mengenai konflik iya memang kadang terjadi dalam rumah tangga tetapi saya menganggap itu sebagai bumbu kehidupan dalam pernikahan. Caraku atasi biasanya saya bicarakan baik-baik sama istriku berusaha ka sabar kendalikan emosi kalau ada sikap nya istriku yang saya tidak suka, kadang juga saya curhat dengan saudara-saudaraku supaya bisa nakasi ka solusi toh kalau ada konflik. Tapi teruska berusaha sebisa mungkin menghindari supaya tidak terjadi konflik dalam rumah tanggaku dan kalau memang saya yang salah pasti sayami yang minta maaf tidak kudiankan saja istriku".⁹⁵

Adapun hasil wawancara dengan Hariani Makkurais yang mengatakan bahwasanya cara yang dilakukan untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam rumah tangganya yaitu dengan cara diam agar masalah yang terjadi tidak berkepanjangan.

"Kadang-kadangji terjadi masalah, caraku atasi kalau begitu sama-sama diam supaya tidak panjang masalah. Biasanya dua jam kemudian baru baikan kaya tidak terjadi apa-apa".⁹⁶

⁹⁴Nur Asia, Mahasiswa, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 04 agustus 2022.

⁹⁵ Syamsul Parakkasi, Wiraswsta, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 04 agustus 2022.

⁹⁶ Hariani Makkurais, Staf Desa Sabbang Paru, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 05 agustus 2022.

Sejalan dengan yang dikatakan Muh Idris selaku suami dari Hariani Makkurais mengemukakan bahwasanya hal yang dilakukan untuk mengatasi konflik yang terjadi yaitu dengan cara diam dan intropeksi diri.

"Kalau saya diam saja biasanya sambil intropeksi diri kalau sudah bagusmi cuacanya pasti sudah baku omong lagi".⁹⁷

Adapun hasil wawancara dengan Diana yang mengemukakan bahwasanya cara yang dilakukan untuk mengatasi apabila terjadi konflik yaitu sebaiknya suami diam dan jangan sampai ikut marah kalau dirinya memang bersalah. Begitupun sebaliknya yang Diana lakukan apabila terjadi konflik dan sadar bahwa dirinya yang salah maka hal yang dilakukan adalah menangis, diam, memeluk suami sambil meminta maaf.

"Kalau konflik nda sering dek, tapi begitumi kalau dijodohkan orang kenalannya cuma singkat, jadi belum terlalu di tau sifat luar dalamnya, sudah mani menikah baru ditau semua sifatnya. Alasannya terjadi konflik bukan karna masalah uang atau apa tapi cuma satu ji dek masalah manyang karena kalau sudah minum manyang suamiku disitu maka marah besar. Tapi suamiku itu kalau marahka cuma diam saja tapi kalau saya marah pasti jawabannya nyolot terus, tapi yah semarah-marahnya istri tetapi disediakan suami makan nah disitumi mungkin hati suami meleleh sampai-sampai minta maaf maf. Jadi disitumi baikan lagi. Cuma itu saja caranya atasi dek jangan sampai suami ikut marah juga kalau memang suami yang salah cukup diam saja karena memang salah toh, nah sebaliknya saya juga begitu dek kalau ada apa dan suamiku marah sama saya cuma bisa nangis, diam, dan peluk suami sambil minta maaf. Harus ada air jika ada api, jangan sampai api lawan api nda ada habisnya itu".⁹⁸

Sedangkan yang dikatakan oleh Firman selaku suami dari Diana mengatakan bahwasanya cukup diam saja mendengarkan istri marah dan meminta maaf sesudahnya.

"Saya biasanya cuma diam saja kalau istriku mannoko noko. Tapi kalau bagusmi kulihat lagi moodnya baruka minta maaf".⁹⁹

⁹⁷ Muh Idris, Wiraswasta, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 05 agustus 2022

⁹⁸ Diana, Ibu Rumah Tangga, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 06 agustus 2022.

⁹⁹Firman, Petani, *wawancara*, Desa Sabbang Paru, 06 agustus 2022

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan dapat disimpulkan bahwa strategi coping yang dipilih oleh pasangan perjodohan ada beberapa jenis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Ada beberapa informan yang apabila terjadi masalah dalam rumah tangganya berusaha untuk menyelesaikan agar permasalahan yang terjadi tidak berkepanjangan dan ada juga yang hanya diam sembari menunggu waktu yang tepat untuk membicarakan permasalahan yang terjadi. Selain itu beberapa informan yang lain mengemukakan bahwa apabila terjadi konflik dalam rumah tangganya mereka berusaha mengendalikan emosi, berdoa dan mengadu hanya kepada Allah, bersabar dengan hal yang terjadi sembari memikirkan jalan keluar dan curhat dengan keluarga dengan tujuan agar mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi, ada pula yang membiarkan masalah tersebut berlalu seolah-olah tidak pernah terjadi masalah sebelumnya

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Bentuk penyesuaian perkawinan pada pasangan perjodohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Penyesuaian pernikahan merupakan proses adaptasi antara pasangan suami dan istri, yang dimana suami dan istri tersebut dapat mencegah terjadinya konflik dan dapat menyelesaikan konflik dengan baik melalui proses penyesuaian diri. Penyesuaian diri tersebut mencakup penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian keuangan, dan penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan. Jadi penyesuaian pernikahan merupakan proses dimana dua orang sudah memasuki tahap perkawinan dan mulai membiasakan diri dengan situasi baru sebagai pasangan suami istri yang harus saling menyesuaikan dengan lingkungan, kepribadian, keluarga serta saling memenuhi kebutuhan serta saling menyesuaikan diri di beberapa aspek perkawinan.

a. Penyesuaian dengan pasangan

Berdasarkan hasil penelitian dan penuturan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa bentuk penyesuaian dengan pasangan yang dilakukan yakni memahami kondisi pasangan, saling terbuka, saling mengerti, dan selalu menjalin komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan juga terdapat beberapa pasangan yang mengalami hambatan dalam melakukan penyesuaian dengan pasangan apalagi pada pasangan perjodohan yang mengemukakan bahwa dalam melakukan penyesuaian dengan pasangan cukup sulit dan canggung karena mereka menikah bukan kemauan sendiri melainkan kesepakatan dari kedua keluarga laki-laki dan perempuan yang dimana hal tersebut diperlukan kesabaran dan pendekatan yang lebih kepada pasangan agar bisa menerima kenyataan yang terjadi. Namun pada proses berjalan setiap pasangan melakukan penyesuaian dengan pasangan melalui bentuk komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan pasangan.

Ditinjau dari teori yang dikemukakan oleh Hurlock bahwasanya komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, dengan saling berkomunikasi maka dapat menghindari banyak kesalahpahaman yang bisa menyulitkan penyesuaian dalam perkawinan.¹⁰⁰ Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marni yang mengemukakan bahwa komunikasi merupakan hal terpenting dalam menjalin sebuah ikatan pernikahan dan faktor pendukung keberhasilan perkawinan tersebut adalah keterbukaan dalam komunikasi.¹⁰¹

¹⁰⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. (Jakarta : Erlangga, 2002).

¹⁰¹Marni, "Penyesuaian Perkawinan dan Kepuasan Pernikahan Pada Individu yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf", *Jurnal Psikoborneo* 6. No. 3. 2018.

b. Penyesuaian Seksual

Berdasarkan pemaparan informan dapat disimpulkan bahwa bentuk penyesuaian seksual yang dilakukan oleh pasangan perjodohan yakni melakukan komunikasi dengan pasangan sebelum berhubungan seksual. Komunikasi dilakukan agar pasangan dapat lebih memahami apa yang disukai maupun tidak disukai dalam berhubungan seksual, sehingga bisa menimbulkan kenyamanan dalam melakukan hubungan seksual. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Resi Yanti yang mengemukakan bahwa penyesuaian seksual dilakukan dengan membicarakan keluhan seks sebelum melakukan berhubungan seksual agar tidak ada keterpaksaan pasangan saat berhubungan, adanya saling keterbukaan terhadap pasangan, saling memahami satu sama lain. komunikasi sangat dibutuhkan untuk menjalin keharmonisan pasangan suami-istri. Komunikasi ini dapat menjadi kunci dalam berbagai masalah baik masalah seksual atau pengontrol kehamilan dengan cara apa.¹⁰²

Pandangan Islam terkait seksualitas dibentuk oleh nilai-nilai budaya dan agama. Nilai-nilai agama dalam Al-Qur'an, Hadits dan Fiqh membentuk pendapat tentang apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan. Pandangan Islam tentang seksualitas dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah (1:223):

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَاتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا
أَنَّكُمْ مُلْقَوَةٌ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahannya:

“Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja

¹⁰²Fitri Resi Yanti. *Penyesuaian Perkawinan Pasangana Suami Istri Yang Mneikah di Bawah Umur..* (Skripsi Sarjana: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2022).

kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.”¹⁰³

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Hurlock, Penyesuaian seksual dapat dinilai dari pengungkapan perasaan cinta serta tercapainya kepuasan dalam berhubungan seks. Istri mampu menyalurkan hasrat seksualnya secara fisik dan emosi, ada komunikasi yang baik antara suami istri dalam melakukan hubungan seks dan tidak adanya paksaan dalam melakukan hubungan seks. UNur Syamsiur-uNur Syamsiur yang mendukung dalam penyesuaian seksual antara lain perilaku terhadap seks, pengalaman seks masa lalu, dorongan seksual, pengalaman seks marital awal, sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi.¹⁰⁴

c. Penyesuaian Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa penyesuaian keuangan dilakukan dengan cara saling terbuka, mengkomunikasikan kepada pasangan mengenai keuangan keluarga agar tidak terjadi kesalahpahaman, dan rata-rata yang mengatur atau mengelola keuangan rumah tangga adalah istri. Keterbukaan masalah keuangan dapat mengurangi permasalahan dalam rumah tangga, hal ini sangat penting untuk dikomunikasikan bersama mengenai siapa yang mengatur, memegang dan mengelola keuangan serta saling terbuka mengenai pendapatan dan pengeluaran.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh St Darmah yang menjelaskan bahwa uang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penyesuaian perkawinan. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang baik

¹⁰³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al-karim dan Terjemahnya* (Surabaya:Fajar Mulya 2019).

¹⁰⁴Ellizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. (Jakarta : Erlagga, 2002).

terkait hal tersebut agar dapat terhindar dari konflik.¹⁰⁵ Ditinjau dari teori Hurlock yang mengemukakan bahwa keberhasilan penyesuaian pernikahan bisa dilihat dari penyesuaian keuangan yang baik karena masalah keuangan adalah salah satu penyebab terjadinya konflik dalam rumah tangga, yang dimana istri dapat tersinggung apabila dianggap tidak mampu mengelola keuangan rumah tangga.¹⁰⁶

Setelah menikah, kewajiban tidak hanya pada pasangan Tetapi juga terhadap mertua. Membangun rumah tangga dalam islam haruslah menjaga hubungan baik antar keluarga. Kita harus bisa menganggap mertua sebagai orang tua sendiri dan memperlakukannya dengan baik, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isra (17: 23):

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِأُولَىٰ لِذَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya:

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."¹⁰⁷

d. Penyesuaian dengan keluarga pasangan

Hasil wawancara yang didapatkan bahwasanya penyesuaian dengan keluarga pasangan juga dilakukan dengan cara senantiasa menjalin silaturahmi

¹⁰⁵St Darmah, "Penyesuaian Pernikahan Pasangan Pernikahan Pasangan yang di Jodohkan", *Jurnal Psikopedia*, 2, No. 1 (Juni 2021).

¹⁰⁶Ellizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. (Jakarta : Erlangga, 2002).

¹⁰⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al-karim dan Terjemahnya* (Surabaya:Fajar Mulya 2019).

dengan masing-masing keluarga pasangan dengan cara sering menyempatkan mengunjungi kediaman mertua dan ipar serta senantiasa menjaga komunikasi dengan keluarga besar pasangan agar silaturahmi tetap terjalin walaupun dengan jarak yang berjauhan. Hal ini menunjukkan bahwasanya suami istri memiliki hubungan yang baik dengan keluarga besar pasangan.

Ditinjau dari teori Hurlock yang mengemukakan bahwa apabila pasangan suami istri memiliki hubungan yang baik dengan keluarga pasangan maka akan kecil kemungkinan terjadinya konflik, ketegangan dan pertengkaran terhadap hubungan dengan keluarga pasangan sehingga pasangan suami istri akan merasa puas dengan kehidupan pernikahannya.¹⁰⁸ Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merya Anis Febriana dan Ratriana Yuliasuti Endang Kusumiati yang mengemukakan bahwa penyesuaian ini dapat dinilai dari hubungan dengan mertua, ipar dan keluarga besar pasangan yang meliputi penerimaan, menghormati dan menghargai keberadaan keluarga pasangan. Dengan perkawinan setiap orang dewasa akan secara otomatis memperoleh sekelompok keluarga. Suami dan istri tersebut harus mempelajarinya dan menyesuaikan diri dengannya bila mereka tidak ingin hubungan mereka tegang dengan sanak saudara mereka.¹⁰⁹

2. Upaya Pengendalian Konflik Pada Pasangan Perjudohan

Berdasarkan hasil penelitian dengan informan dapat disimpulkan bahwa strategi coping yang dipilih oleh pasangan perjodohan ada beberapa jenis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Ada beberapa informan yang apabila

¹⁰⁸Elizabeth B. Hurlock, (Jakarta : Erlagga, 2002).

¹⁰⁹Merya Anis Febriana, Ratriana Yuliasuti Endang Kusumiati, "Penyesuaian Perkawinan pada Istri yang Tinggal bersama Mertua di Desa Suruh, Kecamatan Suruh", *Jurnal Psikologi KoNur Syamsieling* , Vol. 18, No. 1, (Juni 2021).

terjadi masalah dalam rumah tangganya berusaha untuk menyelesaikan agar permasalahan yang terjadi tidak berkepanjangan dan ada juga yang hanya diam sembari menunggu waktu yang tepat untuk membicarakan permasalahan yang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan teori *Planful problem solving* yakni menganalisis setiap situasi yang menimbulkan masalah serta berusaha mencari solusi secara langsung terhadap masalah yang dihadapi. Setiap pasangan perjodohan yang memiliki masalah lebih memilih untuk menenangkan diri terlebih dahulu sebelum mencari solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi.

Selain itu beberapa informan yang lain mengemukakan bahwa apabila terjadi konflik dalam rumah tangganya mereka berusaha mengendalikan emosi, berdoa dan mengadu hanya kepada Allah, hal tersebut sejalan dengan teori coping stress yakni *turning to religion* yang berarti kembali ke ajaran agama, yakni usaha untuk melakukan dan meningkatkan ajaran agama yang dianut. Cara ini dilakukan dengan berdoa dan mengadu hanya kepada Allah.

BAB V

PENUTUP

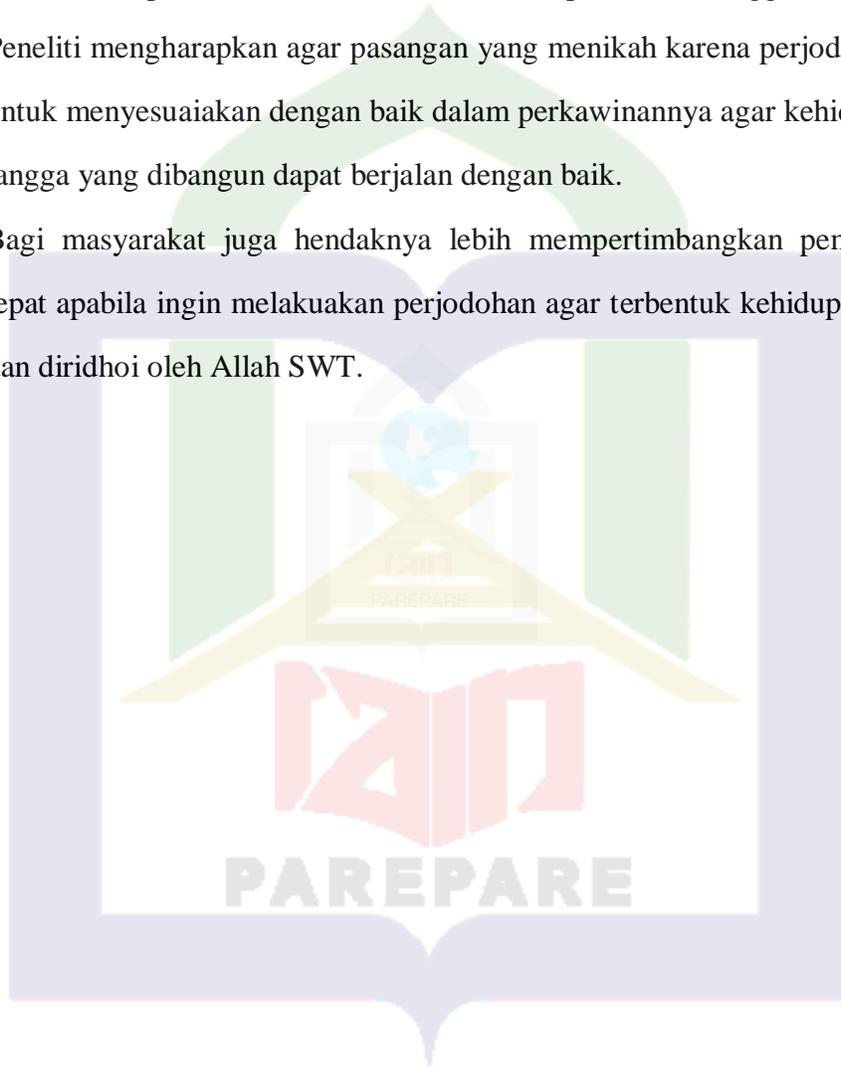
A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk penyesuaian perkawinan pada pasangan perjodohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang melalui 4 aspek berikut. Penyesuaian dengan pasangan yakni selalu membangun komunikasi, memahami kondisi pasangan, saling terbuka, dan saling mengerti. Penyesuaian Seksual yakni selalu membangun komunikasi sebelum berhubungan seksual, menyampaikan keluhan dan keinginan dalam berhubungan seks. Penyesuaian keuangan yakni pasangan selalu mengkomunikasikan tentang berapa pemasukan dan pengeluaran keluarga agar tidak terjadi kesalahpahaman. Penyesuaian dengan pasangan keluarga yakni selalu membangun komunikasi dengan keluarga pasangan dan selalu bersilaturahmi ke rumah keluarga pasangan.
2. Upaya pengendalian konflik pada pasangan perjodohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yakni menggunakan strategi coping *planful problem solving* Menganalisis setiap situasi yang menimbulkan masalah serta berusaha mencari solusi secara langsung terhadap masalah yang dihadapi dan *turning to religion* yang berarti kembali ke ajaran agama, yakni usaha untuk melakukan dan meningkatkan ajaran agama yang dianut.

B. SARAN

1. Peneliti mengharapkan agar pasangan perjodohan dapat membangun komunikasi yang efektif dengan pasangan dan keluarga pasangan sehingga tidak timbul permasalahan baru dalam kehidupan rumah tangga.
2. Peneliti mengharapkan agar pasangan yang menikah karena perjodohan mampu untuk menyesuaikan dengan baik dalam perkawinannya agar kehidupan rumah tangga yang dibangun dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi masyarakat juga hendaknya lebih mempertimbangkan pemilihan yang tepat apabila ingin melakukan perjodohan agar terbentuk kehidupan yang baik dan diridhoi oleh Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat Khitbah Nikah dan Talak.* (Jakarta : Amzah, 2011).

Agna, S. *Pengaruh penyesuaian pernikahan dan kepribadian big five terhadap kepuasan pernikahan istri yang bekerja.* Jakarta. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (2019).

Aini, A.,K & Nuqul, F., L. *Penyesuaian Diri Pada Pasangan Perjudohaan di Kampung Madura.* Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 16.2 (2019).

Ali, M. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

Anjani, C., & Suryanto. *Pola penyesuaian perkawinan pada periode awal.* Jurnal psikologi universitas airangga. 8 (3), (2006).

Asri Khuril Aini. *Penyesuaian Diri Pada Pasangan Perjudohandi Kampung Madura Desa Jambearjo Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.* (Skripsi Sarjana: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Cet 1 Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

Burhan Bulging, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

Desmita. *Psikologi Perkembangan.* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).

Dina Nadira Amelia Siahaan, *Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Studi Pada Istri Yang Menikah Muda.* (Jurnal ; Pendidikan dan Konseling: Medan, 2020).

Djamilah & Kartikawati, R. *Dampak perkawinan anak di Indonesia.* Jurnal studi pemuda. 3 (1). (2014).

- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. (Jakarta : Erlangga, 2002).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Erlangga. Kartono, K. *Psikologi Keluarga*. Bandung: Mandar Maju. 2008.
- Eva Yulistiana Ningsih & Pambudi Handoyo. *Perjudohan Di Masyarakat Bakeong Sumenep Madura (Studi Fenomenologi Tentang Motif Orangtua Menjuduhkan Anak)*. *Jurnal Paradigma*. 3.3 (2015).
- Faisah, Sanafiah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawari Pers, 2007.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan dan Bahasa* (Surakarta: Pilar Media, 2014).
- Fatayati, N. U. *Penyesuaian diri dalam pernikahan: studi kasus pada istri yang menikah mudah di Sumenep*. Yogyakarta. Program Studi Psikologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (2015).
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Terjemahan: Istiwidayanti & Soedjarwo)*. Jakarta: 2008.
- Kartini dan Kartono, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2012).
- Kertamuda, Fatchia E, *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Latifah, A. S., & Wahyuni, Z. I. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian pernikahan*. *Journal of psychology*. 7 (2). (2019).
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2010.
- Lexy J Moleong, *Metododologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Marni, “Penyesuaian Perkawinan dan Kepuasan Pernikahan Pada Individu yang Menikah Melalui Proses Ta’aruf”, *Jurnal Psikoborneo* 6. No. 3. 2018.
- Merya Anis Febriana, Ratriana Yulastuti Endang Kusumiati, “Penyesuaian Perkawinan pada Istri yang Tinggal bersama Mertua di Desa Suruh, Kecamatan Suruh”, *Jurnal Psikologi Konseling* , Vol. 18, No. 1, (Juni 2021).

- M. Quraish Shihab, *Pengantin Al Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2012).
- Masita Nurdin, *Persepsi Pasangan Muda Pada Perikahan Perjudohan di Desa Tapporang Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang*. (Skripsi Sarjana; Bimbingan Konseling Islam: Parepare, 2020).
- Miftahul Huda, *Kawin Paksa Ijbar Nikah dan Hak Hak Reproduksi Perempuan*. (Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press, 2009).
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Nabila Alfiah, “*Hubungan Antara Kesiapan Menikah Terhadap Terjadinya Perceraian dalam Keluarga*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Sosiologi. Padang, 2021).
- Nurdin, Faizah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Permata, H. M. *Perbedaan penyesuaian perkawinan antara suami dan istri yang menikah pada usia remaja akhir di Surabaya*. *Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental*. 3 (3). (2014).
- Prof Dr. Djam'an Satori, M.A. dan Prof Dr. Aan Komariah, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Puspitasari, N. P. E. Y., & Lestari, M. D. *Penyesuaian diri pasangan dengan perkawinan pada gelahang di masyarakat hindu Bali*. *Jurnal psikologi udayana : edisi khusus kesehatan mental*. (2016).
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perkawinan*.
- Riyadi, Agus, *Bimbingan Konseling Perkawinan (Peranan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah)*, Kudus: STAIN Kudus, 2011.
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012).
- Sarniad, “*Efektifitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penangan Perceraian*” (Skripsi Sarjana; STAIN Parepare, 2017).
- Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqhi Munakahat I*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

- St Darmah, “Penyesuaian Pernikahan Pasangan Pernikahan Pasangan yang di Jodohkan”, *Jurnal Psikopedia*, 2, No. 1 (Juni 2021).
- Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqih Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Tamar Djaja, *Tuntunan Perkawinan dan Rumah Tangga Islam 2*, (Bandung: Al-Ma’arif 2013).
- Taylor, S. E. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).
- Tihami dan Sohari, *Fiqih Munakahat*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Tim Penyusun Pedoman Konselor Keluarga. (Direktoral Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Bagi Departemen Agama RI: 2003).
- Utami, F. T. *Penyesuaian diri remaja putri yang menikah muda*. *Jurnal psikologi islami*. 1 (1), (2015).
- Wahyuningsih, H. *Pernikahan: Arti penting, pola dan tipe penyesuaian antar pasangan*. *Jurnal Psikologika*. 14 (1). (2002).
- Walgito, Bimo, *Bimbingandan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: AndiOffset, 2004.
- Willis, Sofyan S, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wiwi Haerani Waris. Pasangan Yang Dijodohkan, wawancara di Lembang, 02 April 2022.
- Yusandi Rezki Fadhli. *Remaja perempuan yang menikah melalui perjodohan: Studi fenomenologis tentang penyesuaian diri*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8.2 (2020).

LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : DWI MUSLIMAH ANGRAENI
NIM : 18.3200.043
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JUDUL : PENYESUAIAN PERNIKAHAN PADA
PASANGAN PERJODOHAN DI DESA SABBANG
PARU KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN
PINRANG

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana cara atau upaya yang anda lakukan agar anda bisa menyesuaikan diri dengan pasangan?
2. Bagaimana cara anda menemukan kecocokan dengan pasangan?
3. Bagaimana cara anda membangun komunikasi satu sama lain?
4. Bagaimana cara anda membicarakan mengenai hal yang disukai dan tidak disukai dalam berhubungan seksual?
5. Apakah anda menggunakan alat kontrasepsi, alasan menggunakan dan alasan tidak menggunakan?

6. Apakah sebelum menikah anda sudah melakukan komunikasi mengenai kesepakatan pemberian nafkah?
7. Bagaimana cara anda saling terbuka mengenai keuangan keluarga?
8. Setelah menikah bagaimana cara anda mengelolah keuangan rumah tangga?
9. Bagaimana cara anda mengatasi masalah keuangan dalam rumah tangga?
10. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga besar pasangan, terutama pada mertua dan ipar?
11. Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan keluarga besar pasangan
12. Kesulitan apa saja yang dirasakan pada saat melakukan penyesuaian dengan keluarga pasangan?
13. Seberapa sering konflik terjadi dan cara anda dan pasangan anda dalam menyelesaikan konflik tersebut?

Parepare, Oktober 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I.
NIP 197507042009011006

Emilia Mustary, M.Psi.
NIP 199007112018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 1445 /In.39.7/PP.00.9/07/2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 22 Juli 2022

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : DWI MUSLIMAH ANGRAENI
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 20 Juli 2000
NIM : 18.3200.043
Semester : VIII
Alamat : Desa Sabbang Kec. Lembang Kab. Pinrang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENYESUAIAN DIRI PADA PASANGAN PERJODOHAN DI DESA SABBANG PARU
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli 2022 S/d Agustus 2022.**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,


A. Nurkidam



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0401/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-07-2022 atas nama DWI MUSLIMAH ANGREANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1011/RT.Teknis/DPMPPTSP/07/2022, Tanggal : 27-07-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0401/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2022, Tanggal : 28-07-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI-NO. 8
 - 3. Nama Peneliti : DWI MUSLIMAH ANGREANI
 - 4. Judul Penelitian : PENYESUAIAN DIRI PADA PASANGAN PERJODOHAN DI DESA SABBANG PARU KEC. LEMBANG KAB. PINRANG
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : PASANGAN PERJODOHAN MASYARAKAT DESA SABBANG PARU
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-01-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 28 Juli 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP., M.Si

NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai
Sertifikasi
Elektronik



ZONA
HIJAU





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LEMBANG
DESA SABBANG PARU**

Alamat : Jalan Poros Pelabuhan No. 08 Kajuangin kode Pos 91254

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 174 / DSP / IX / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYARIFIDDIN PATURUSI
Jabatan : Kepala Desa Sabbang Paru

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Dwi Muslimah Angreni
Nim : 18.3200.043
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Perguruan Tinggi : Institit Agama Islam Negri Pare-Pare

Telah melakukan Penelitian di DesaSabbang Paru,Kecamatan Lembang,Kabupaten Pinrang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi Penelitian Yang berjudul "**PENYESUIAN DIRI PADA PASANGAN PERJODOHAN DI DESA SABBANG PARU KEC. LEMBANG KAB. PINRANG**"

Demikia Surat Keterangan Ini Dibuat Dan Diberikan Kepada yang Bersangkutan Untuk Dipergunakan Sepenuhnya.

Sabbang Paru, 27 September 2022

Andhika
Sekdes



ANDHIKA

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

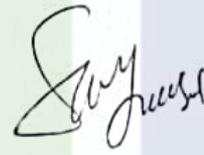
Nama : Syamsul Parakkasi

Pekerjaan : Pelayaran

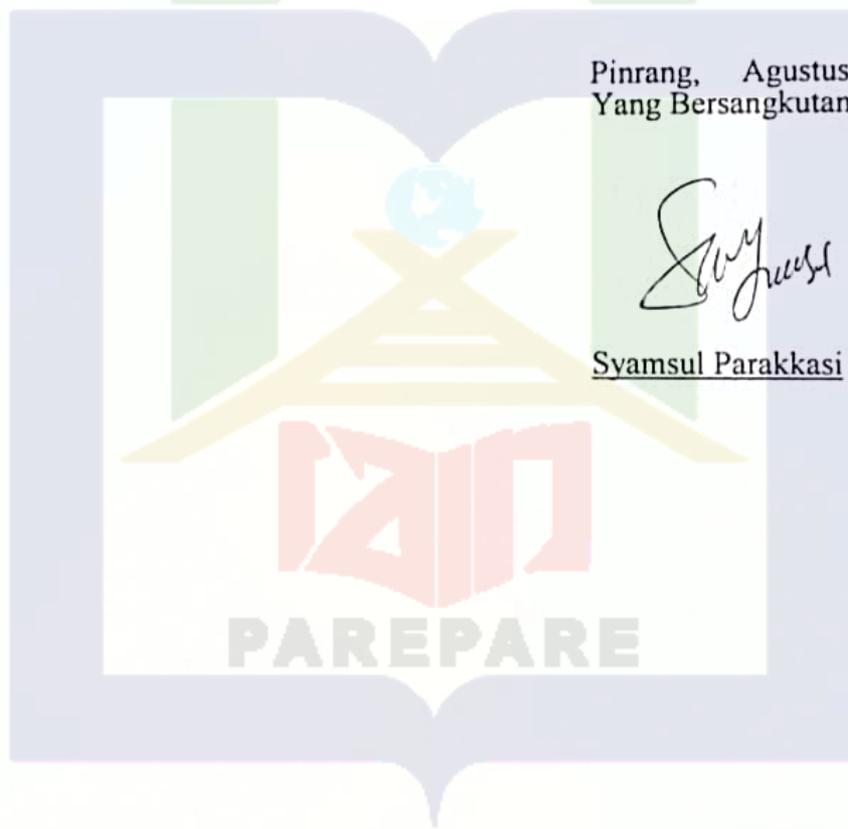
Bahwa benar telah diwawancarai oleh Dwi Muslimah Angraeni untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Pada Pasangan Perjudohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Agustus 2022
Yang Bersangkutan



Syamsul Parakkasi



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursyamsi Hamzah

Pekerjaan : Pegawai Honorer Kantor BKKBN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Dwi Muslimah Angraeni untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Pada Pasangan Perjudohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Agustus 2022
Yang Bersangkutan



Nursyamsi Hamzah



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firman

Pekerjaan : Petani

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Dwi Muslimah Angraeni untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Pada Pasangan Perjodohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Agustus 2022
Yang Bersangkutan



Firman



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana

Pekerjaan : Pedagang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Dwi Muslimah Angraeni untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Pada Pasangan Perjudohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Agustus 2022
Yang Bersangkutan



Diana



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirdayani

Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Dwi Muslimah Angraeni untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Pada Pasangan Perjudohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Agustus 2022
Yang Bersangkutan



Wirdayani



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asia

Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Dwi Muslimah Angraeni untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Pada Pasangan Perjudohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Agustus 2022
Yang Bersangkutan



Nur Asia



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Fitri

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Dwi Muslimah Angraeni untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Pada Pasangan Perjudohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Agustus 2022
Yang Bersangkutan



Dian Fitri



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gunawan Mustafa

Pekerjaan : Pegawai SPBU

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Dwi Muslimah Angraeni untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Pada Pasangan Perjodohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Agustus 2022
Yang Bersangkutan



Gunawan Mustafa



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erwin Salam

Pekerjaan : Petani

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Dwi Muslimah Angraeni untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Pada Pasangan Perjodohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Agustus 2022
Yang Bersangkutan



Erwin Salam



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Idris

Pekerjaan : Wiraswasta

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Dwi Muslimah Angraeni untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Pada Pasangan Perjudohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, Agustus 2022
Yang Bersangkutan



Muh Idris



DOKUMENTAASI













BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Dwi Muslimah Angraeni lahir di kota Pinrang, 20 Juli 2000. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Syahril Syam dan Hadija Tahir. Penulis bertempat tinggal di Jl, Cakalang Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, Jenjang Pendidikan formal di SDN 142 Kajuangin pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap dan Selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 8 Pinrang dan tamat pada tahun 2018. Penulis melanjutkan Pendidikan S1 ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Unshuluddin Adab dan Dakwah pada tahun 2018. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Salimbongan Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kota Parepare.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “Penyesuaian Diri dalam Pernikahan Pada Pasangan Perjudohan di Desa Sabbang Paru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”.

